

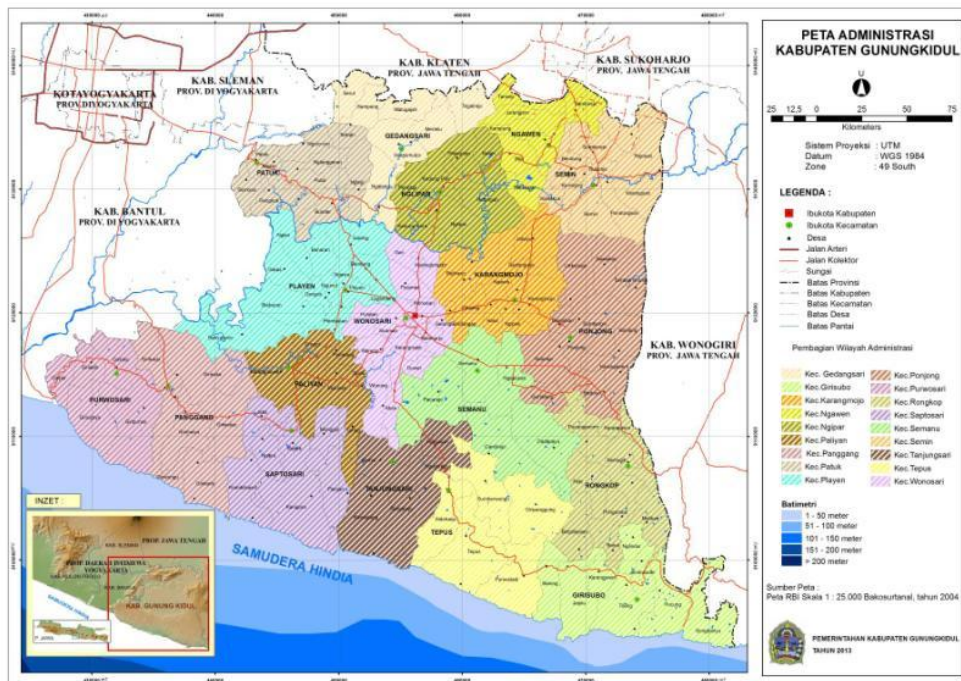
DESKRIPSI WILAYAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL

I.1 Administrasi

Secara Administratif, Kabupaten Gunungkidul berada di wilayah Pemerintahan Daerah Istimewa Yogyakarta, yang berbatasan dengan Kabupaten Klaten, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah di sebelah Utara, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah di sebelah Timur, Samudera Hindia di sebelah Selatan dan Kabupaten Bantul, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta di sebelah barat. Kabupaten Gunungkidul meliputi 18 kecamatan dan 144 desa, 1.431 dusun/padukuhan, 1.524 RW dan 6.822 RT

No	Kecamatan	Luas Wilayah (Km ²)	Jumlah Desa	Jumlah Dusun/Pedukuhan
1	Panggang	99,80	6	44
2	Purwosari	71,76	5	32
3	Paliyan	58,07	7	50
4	Saptosari	87,83	7	60
5	Tepus	104,91	5	83
6	Tanjungsari	71,63	5	72
7	Rongkop	83,46	8	100
8	Girisubo	94,57	8	82
9	Semanu	108,39	5	106
10	Ponjong	104,49	11	119
11	Karangmojo	80,12	9	104
12	Wonosari	75,51	14	103
13	Playen	105,26	13	101
14	Patuk	72,04	11	72
15	Gedangsari	68,14	7	67
16	Nglipar	73,87	7	53
17	Ngawen	46,59	6	67
18	Semin	78,92	10	116
Jumlah		1.485,36	144	1.431

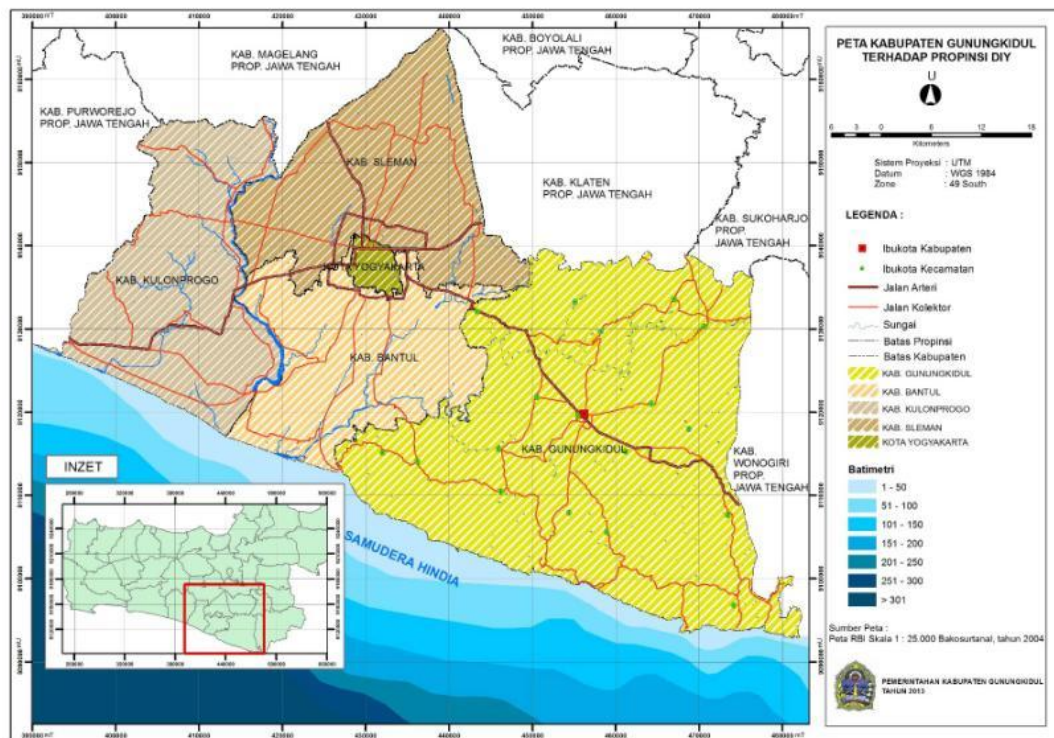
Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunungkidul, 2015



1.2 Aspek Geografis, Topografi Dan Geohidrologi

Kabupaten Gunungkidul adalah salah satu kabupaten yang terletak di Pemerintahan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), dan terletak antara 7°46' - 8°09' Lintang Selatan dan 110°21' - 110°50' Bujur Timur. Lokasi Kabupaten Gunungkidul dapat dilihat pada gambar. Luas wilayah Kabupaten Gunungkidul 1.485,36 km² atau sekitar 46,63% dari luas wilayah DIY.

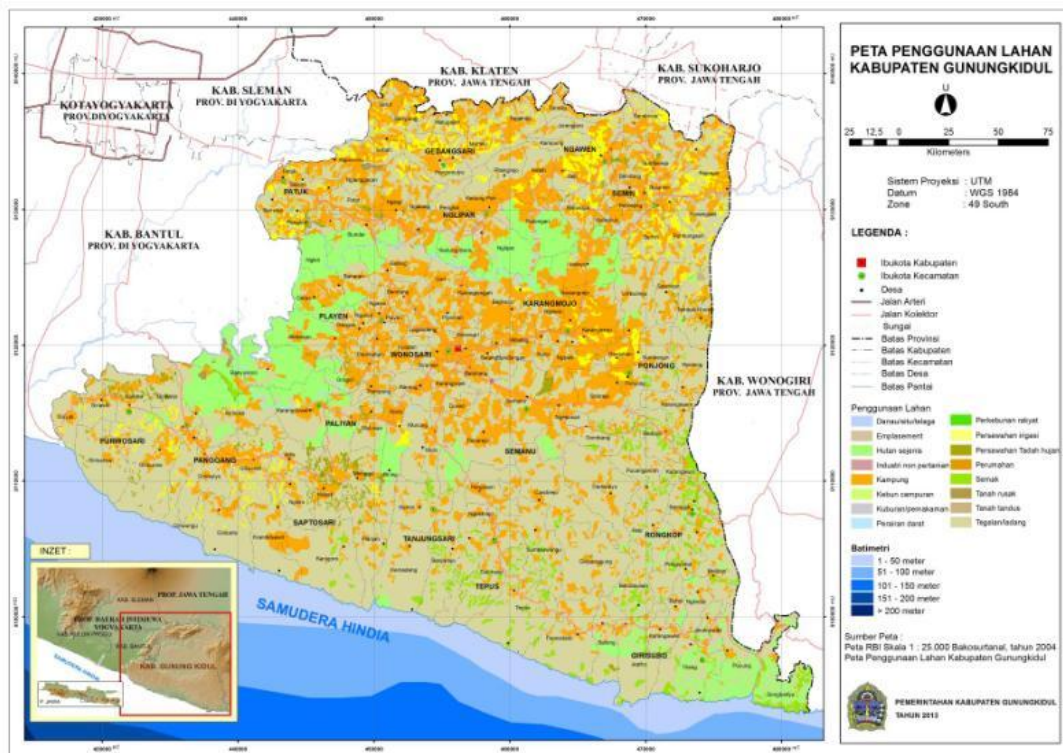
Kabupaten Gunungkidul terdapat 6 Daerah Aliran Sungai (DAS) yaitu Bengawan Solo Hulu, Dengking, Kalimunggu, Karst (Sungai bawah tanah), Opak Hulu dan Oyo.



Gambar 2. Posisi Kabupaten Gunungkidul terhadap Pemerintahan DIY

1.3 Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan di Kabupaten Gunungkidul berupa danau, emplasemen, hutan sejenis, industri non pertanian, kampung, kebun campuran, kuburan/pemakaman, perairan darat, perkebunan rakyat, persawahan irigasi, persawahan tadah hujan, perumahan, semak, tanah rusak, tanah tandus, tegalan/ladang.



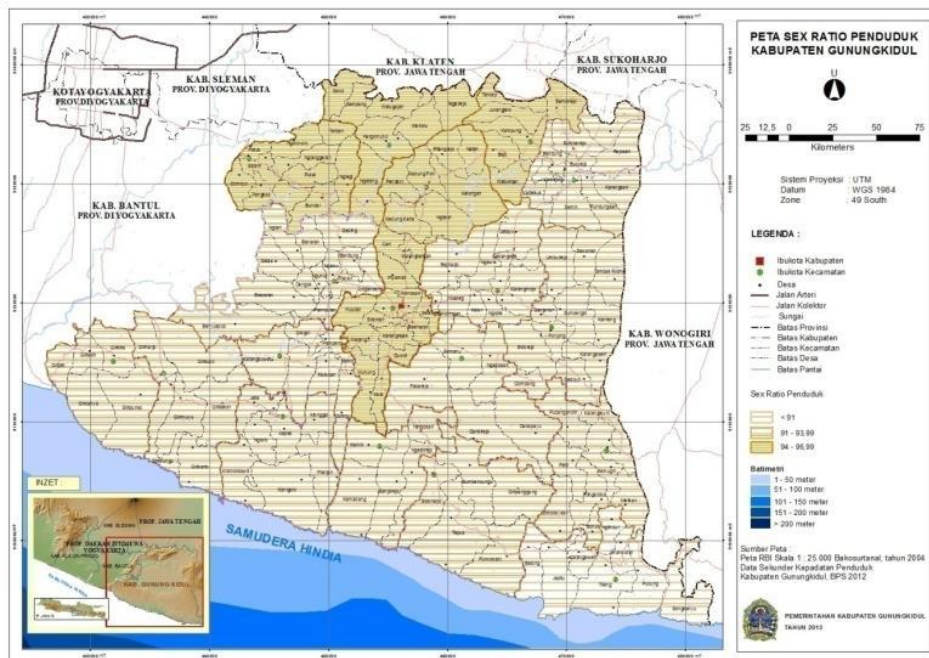
1.4 Kependudukan

Jumlah penduduk Kabupaten Gunungkidul menurut Sensus Penduduk tahun 2014 berjumlah 698.825 jiwa yang terdiri dari laki-laki 337.920 jiwa dan perempuan 360.905 jiwa. Sex Ratio penduduk Kabupaten Gunungkidul hasil Sensus Penduduk tahun 2014 adalah sebesar 93,63 yang berarti jumlah penduduk laki-laki 6,37 % lebih sedikit di bandingkan jumlah penduduk perempuan.

No	Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan	Sex Ratio
1	Panggang	13.163	14.268	92,26
2	Purwosari	9.586	10.449	91,74
3	Paliyan	14.451	15.640	92,40
4	Saptosari	17.095	18.363	93,09
5	Tepus	15.741	17.253	91,24
6	Tanjungsari	12.794	13.794	92,75
7	Rongkop	13.421	14.412	93,12
8	Girisubo	10.905	12.051	90,49
9	Semanu	25.800	27.731	93,04
10	Ponjong	24.926	26.603	93,70
11	Karangmojo	24.325	26.131	93,09
12	Wonosari	39.856	41.637	95,72
13	Playen	27.265	29.123	93,62
14	Patuk	15.322	16.073	95,33
15	Gedangsari	17.877	18.609	96,07
16	Nglipar	14.902	15.814	94,23
17	Ngawen	15.934	16.787	94,92
18	Semin	24.557	26.167	93,85
Jumlah		337.920	360.905	93,63

Tabel 1. Struktur Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2014

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunungkidul, 2015



Gambar. Sex Ratio Penduduk Menurut Kecamatan

Laju Pertambahan dan Kepadatan Penduduk

Jumlah penduduk per kecamatan yang tertinggi adalah Kecamatan Wonosari yaitu sebesar 79.359 jiwa sedangkan yang terendah adalah Kecamatan Purwosari yaitu sebesar 19.493 jiwa. Tingginya jumlah penduduk di Kecamatan Wonosari dikarenakan Kecamatan Wonosari merupakan kecamatan di tengah kota Kabupaten Gunungkidul dimana di dalamnya terdapat sarana dan prasarana yang lebih lengkap dibandingkan dengan kecamatan lain

Kecamatan	Luas Wilayah (Km ²)	Jumlah (Jiwa)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km ²)
Panggang	99,80	26.604	267
Purwosari	71,76	19.493	272
Paliyan	58,07	29.154	502
Saptosari	87,83	34.353	391
Tepus	104,91	31.966	305
Tanjungsari	71,63	25.760	360
Rongkop	83,46	26.967	323
Girisubo	94,57	22.242	235
Semanu	108,39	51.864	478
Ponjong	104,49	49.923	478
Karangmojo	80,12	48.887	610
Wonosari	75,51	79.359	1.051
Playen	105,26	54.796	521
Patuk	72,04	30.600	425
Gedangsari	68,14	35.351	519
Nglipar	73,87	29.781	403
Ngawen	46,59	31.751	682
Semin	78,92	49.147	623
Jumlah	1.485,36	677.998	456

Tabel 2. Kepadatan Penduduk Kabupaten Gunungkidul Tahun 2014

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunungkidul, 2015

I.5 Pendidikan

Berdasarkan data jumlah sekolah, kelas, guru dan murid pada tahun 2011/2012 yang tersebar di 18 Kecamatan di Kabupaten Gunungkidul dapat dilihat bahwa jumlah untuk tingkat Taman Kanak-kanak sebanyak 631 unit, Sekolah Dasar 483 unit, SMP 110 unit, SMA 24 unit.

Tabel 3. Jumlah Sekolah dan Kelas pada Berbagai Tingkatan Sekolah

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunungkidul, 2015

No	Kecamatan	TK		SD		SMP		SMA	
		JS	JK	JS	JK	JS	JK	JS	JK
1	Panggang	24	35	21	130	7	42	1	12
2	Purwosari	15	20	13	82	3	13	0	0
3	Paliyan	41	70	20	130	5	25	0	0
4	Saptosari	37	59	20	144	5	30	0	0
Gambar 4. Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan Kabupaten Gunungkidul									
6	Tanjungsari	16	22	19	114	4	20	1	16
7	Rongkop	29	33	24	144	5	27	2	14
8	Girisubo	21	25	18	107	5	31	0	0
9	Semanu	36	69	31	206	6	62	1	12
10	Ponjong	52	85	39	239	9	62	3	19
11	Karangmojo	44	80	39	261	7	66	2	27
12	Wonosari	78	185	44	344	9	69	5	59
13	Playen	75	124	38	232	8	65	4	39
14	Patuk	26	42	25	159	5	43	1	13
15	Gedangsari	31	44	25	138	5	48	0	0
16	Nglipar	31	61	25	144	7	41	1	3
17	Ngawen	20	32	23	146	5	41	1	5
18	Semin	36	51	36	231	9	62	2	27
Jumlah		631	1057	483	3090	110	792	24	246

I.6 Sosial Masyarakat

Tempat peribadatan umat Islam, Kristen, Katholik, Hindu dan Budha masing-masing 2.933 unit, 106 unit, 25 unit, 16 unit dan 8 unit. Ditinjau dari jumlah pemeluk agama, pada tahun 2007 di Kabupaten Gunungkidul tercatat 757.536 umat Islam, 15.728 umat Kristen, 16.263 umat Katholik, 1.123 umat Hindu dan 466 umat Budha.

1.7 Kesehatan

Pada tahun 2014 di Kabupaten Gunungkidul memiliki 1 RSUD Pemerintah, 4 RS Swasta, 30 Puskesmas, 110 Puskesmas Pembantu, 45 Poliklinik, 3 Rumah Bersalin.



1.8 Perekonomian

Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Gunungkidul menunjukkan bahwa sektor pertanian masih mempunyai peranan yang dominan dan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, tercatat sektor ini mampu menyumbang sebesar Rp.1.275.104,- kemudian diikuti sektor perdagangan, hotel dan restoran.

Tabel 4. Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto

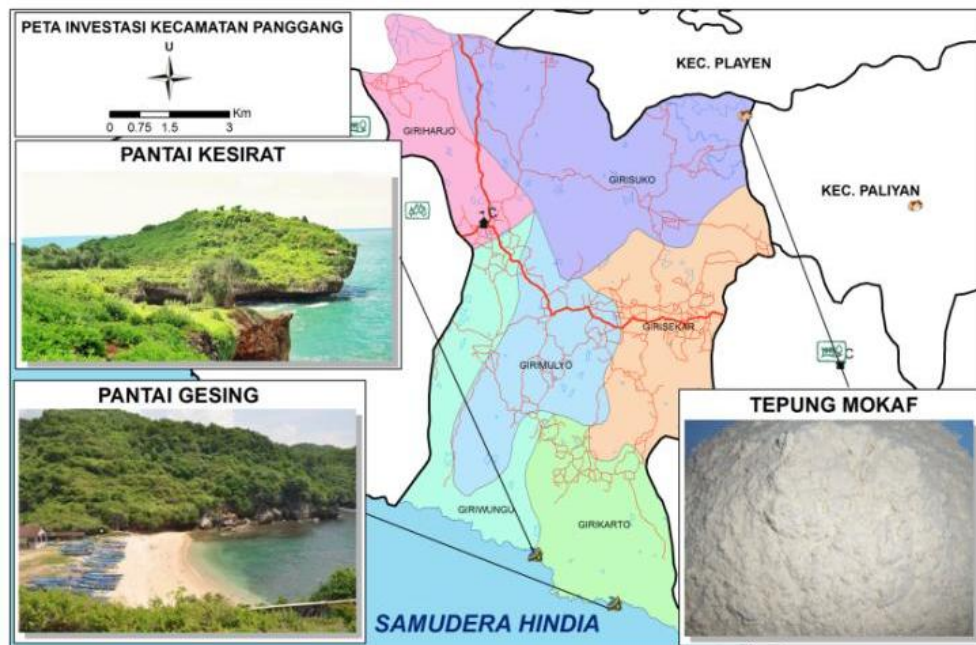
No	Lapangan Usaha	PDRB (Juta Rupiah)	
		2013	2014
1	Pertanian	2.508.677,40	2.493.155,80
2	Pertambangan dan Galian	158.455,70	160.985,20
3	Industri Pengolahan	968.727,90	1.008.531,40
4	Pengadaan Listrik dan Gas	10.025,50	10.448,70
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	16.785,10	17.437,00
6	Bangunan	945.650,50	993.510,40
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda	910.271,70	971.903,70
8	Transportasi dan Pergudangan	548.633,40	561.987,40
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	549.675,60	596.989,20
10	Informasi dan Komunikasi	886.937,70	957.028,20
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	198.811,90	220.771,00
12	Perumahan	341.097,10	368.705,20

13	Jasa Perusahaan	49.766,50	52.936,80
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, Jaminan	887.944,90	939.395,00
15	Jasa Pendidikan	640.146,60	692.197,50
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	208.405,40	223.760,50
17	Jasa Lainnya	347.419,60	369.722,60
Produk Domestik Regional Atas Dasar Harga Konstan		10.177.432,50	10.639.465,60

POTENSI INVESTASI PER KECAMATAN

I.9 Kecamatan Panggang

Kecamatan Panggang terletak di zona selatan, yang terkenal dengan zona Perbukitan Gunung Sewu. Hal tersebut membuat Kecamatan Panggang mempunyai potensi investasi dalam sektor wisata. Selain sektor wisata, kecamatan ini juga mempunyai komoditas unggulan berupa mocaf.



Peta Persebaran Komoditas Kecamatan Panggang

I.9.1 Wisata

Kecamatan Panggang memiliki beberapa wisata pantai yaitu Pantai Karangtelu, Pantai Kesirat, Pantai Wohkudu, Pantai Gesing, Pantai Grigak, Pantai Nampu, dan Pantai Ngungghah.

Selain wisata pantai, Kecamatan Panggang juga memiliki obyek wisata Watu Payung. Wisatawan dapat menikmati pemandangan alam perbukitan Karst Gunungsewu, perbukitan Imogiri dan Dlingo serta lembah Sungai Oya yang menjadi batas Kabupaten Gunungkidul dan Kabupaten Bantul.



Gambar 5. Pantai Kesirat, Kecamatan Panggang

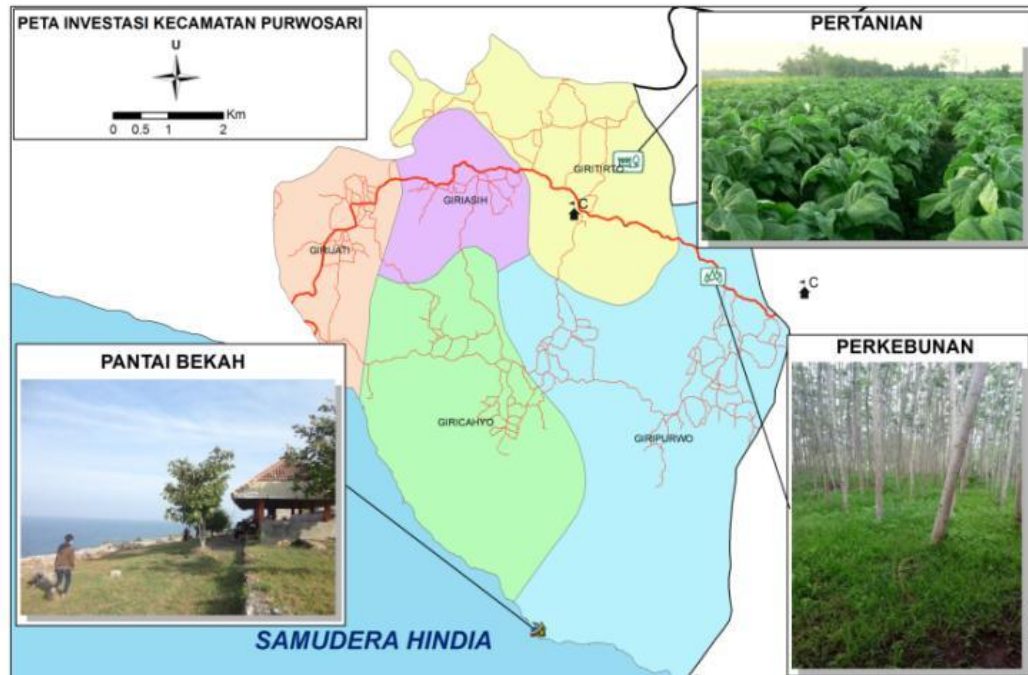
I.9.2 Mocaf

Industri mocaf atau *Modified Cassava Flour* (tepung singkong yang dimodifikasi) merupakan komoditas unggulan yang telah ditetapkan oleh kabupaten. Mocaf merupakan tepung berbahan dasar singkong yang diharapkan dapat menjadi alternatif pengganti tepung terigu. Pabrik Ubika dikelola oleh Kelompok Usaha Pembuatan Mocaf (KUPM) di Kecamatan Panggang.



Pabrik Mocaf Umika, Kecamatan Panggang

I.10 Kecamatan Purwosari



Peta Persebaran Komoditas Kecamatan Purwosari

I.10.1 Wisata

Kecamatan Purwosari memiliki beberapa wisata pantai seperti Pantai Watugupit, Pantai Klampok, Pantai Parang Endog, dan Pantai Bekah. Pantai Watugupit terletak di Desa Giricahyo berdekatan dengan bukit Parang Ndog yang berada dekat dengan Pantai Parangtritis.



Pantai Bekah

I.10.2 Tembakau

Tembakau merupakan salah satu produk unggulan di Kecamatan Purwosari, Selanjutnya tanaman-tanaman ini dapat dipanen mulai bulan Agustus. Satu kali panen tembakau milik warga memiliki berat hingga 2,5 kwintal dan dapat dipetik sampai 7 kali hingga bulan Oktober.



Pembibitan Tembakau, Kecamatan Purwosari

I.10.3 Hutan Rakyat

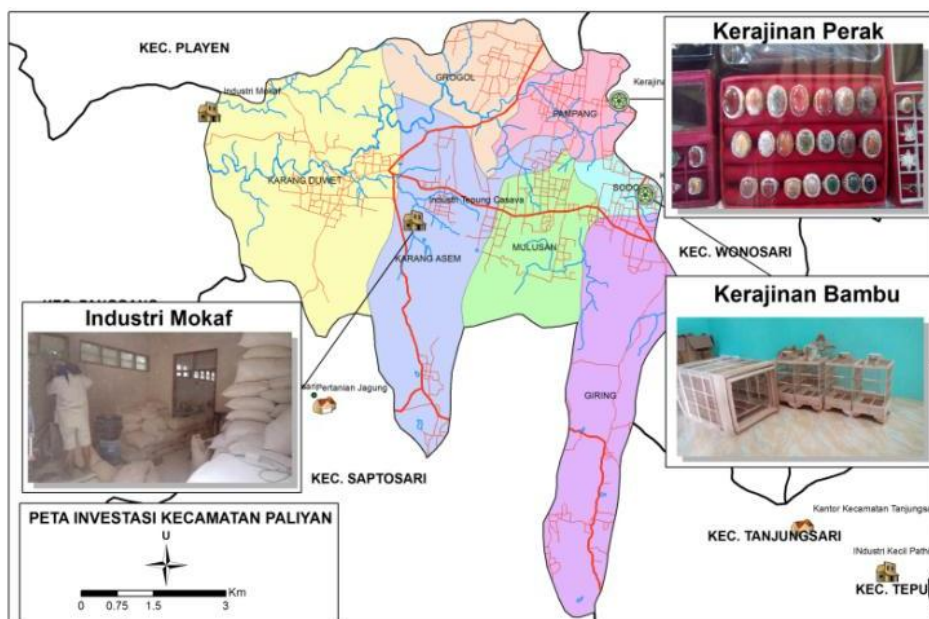
Hutan rakyat adalah hutan-hutan yang dibangun dan dikelola oleh rakyat. Hasil produksi hutan rakyat Kecamatan Purwosari meliputi jati, mahoni, akasia, sono, bambu, dan lain sebagainya. Pohon jati hasil hutan di Kecamatan Purwosari termasuk tertinggi di Kabupaten Gunungkidul



Gambar Hutan Rakyat

I.11 Kecamatan Paliyan

Kecamatan Paliyan mempunyai beberapa potensi investasi yaitu Mocaf, Kerajinan Perak, Kerajinan Bambu. Mocaf (*Modified Cassava Flour*) merupakan alternatif bahan baku berbagai kudapan yang potensial mengingat banyaknya tersedia bahan baku singkong.



GambarPeta potensi kec paliyan

I.11.1 Kerajinan Perak Desa Pampang dan Desa Sodo

Desa Pampang dan Desa Sodo dikenal sebagai sentra kerajinan perak. dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 500 orang. Dari total ekspor barang jadi HS Silver pertahun sebesar 2,9 kuintal, Desa Pampang dan Desa Sodo mampu memenuhi kuota produksi sebesar 1,9 kuintal barang jadi dengan omzet Rp. 2.850.000.000



Gambar Hasil Kerajinan Perak

I.11.2 Kerajinan Bambu

Olahan bambu merupakan salah satu produk unggulan yang dihasilkan oleh Kecamatan Paliyan. Hasil olahan dari bambu biasanya berupa produk sangkar burung, anyaman bambu, dan alat dapur.



Gambar 6. Hasil Kerajinan Bambu

I.11.3 Mocaf

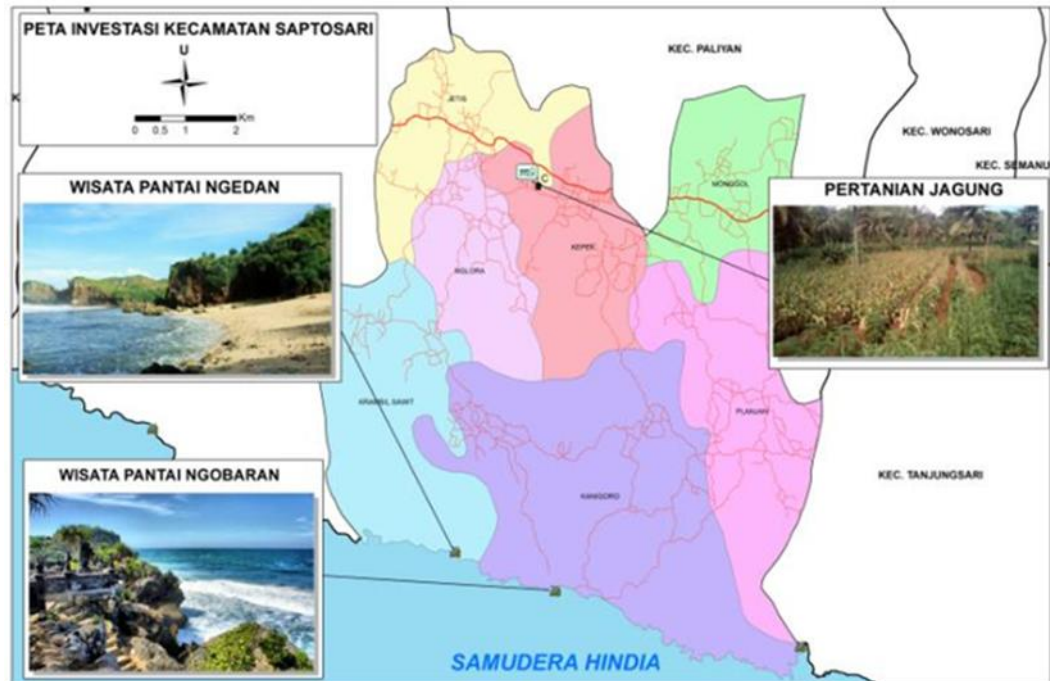
Kecamatan Paliyan mempunyai sebuah pabrik pengolah tepung mocaf yang terletak di Desa Karangasem yaitu CV Makmur Lestari. Produksi di pabrik ini belum berkelanjutan setiap hari dan masih tergantung dengan ketersediaan bahan baku.



Gambar. CV Makmur Lestari, Desa Karangasem

I.12 Kecamatan Saptosari

Kecamatan Saptosari berbatasan langsung dengan Samudera Hindia di sebelah selatan. Beberapa potensi investasi yang ada di kecamatan ini adalah wisata pantai, perikanan, dan pertanian.



Gambar. Peta Persebaran Komoditas Kecamatan Saptosari

I.12.1 Wisata Pantai

Jumlah wisata yang ada di kecamatan ini sebanyak 18 pantai, Pantai tersebut terletak di Desa Kanigoro yaitu Pantai Ngobaran, Pantai Nguyahan, dan Pantai Ngrenehan.

Selain ketiga pantai tersebut, Kecamatan Saptosari juga mempunyai pantai-pantai lain yang sedang dalam rencana pengembangan yaitu Pantai Kayu Arum, Pantai Mboyo, Pantai Midodaren, Pantai Ngrawah, Pantai Toroudan, dan Pantai Pringjono yang terletak di Desa Kanigoro. Selain Desa Kanigoro, Desa Krambil Sawit juga mempunyai pantai-pantai yang akan dikembangkan seperti Pantai Menteni, Pantai Ngawon-awon, Pantai Parangan, Pantai Mangelan, Pantai Jepitu, Pantai Nglangkap, Pantai Nglimun, Pantai Butuh, dan Pantai Ngedan.



Gambar 7. Pantai Ngedan, Desa Krambil Sawit

I.12.2 Perikanan

Kecamatan Saptosari memiliki Tempat Pelelangan Ikan (TPI) yang terletak di Pantai Ngrenehan. Pantai Ngrenehan mulai dijadikan pelabuhan penangkapan ikan pada tahun 1980.



Gambar 8. Kapal Nelayan Pantai Ngrenehan

Penjualan TPI Ngrenehan tahun 2014 mencakup berbagai jenis ikan tangkap seperti ikan bawal, tongkol, layur, manyung, pari, kakap, kerapu, udang. Hasil tangkapan ikan terbanyak yaitu jenis ikan tongkol yang mencapai sekitar 389,55 kuintal.

Nilai tangkapan ikan terbesar pada tahun 2014 terjadi pada bulan Desember yang mencapai sekitar 262,6 jutarupiah. Sedangkan nilai tangkapan ikan terendah terjadi pada bulan Juli sebesar 14,8 juta rupiah.

I.12.3 Pertanian

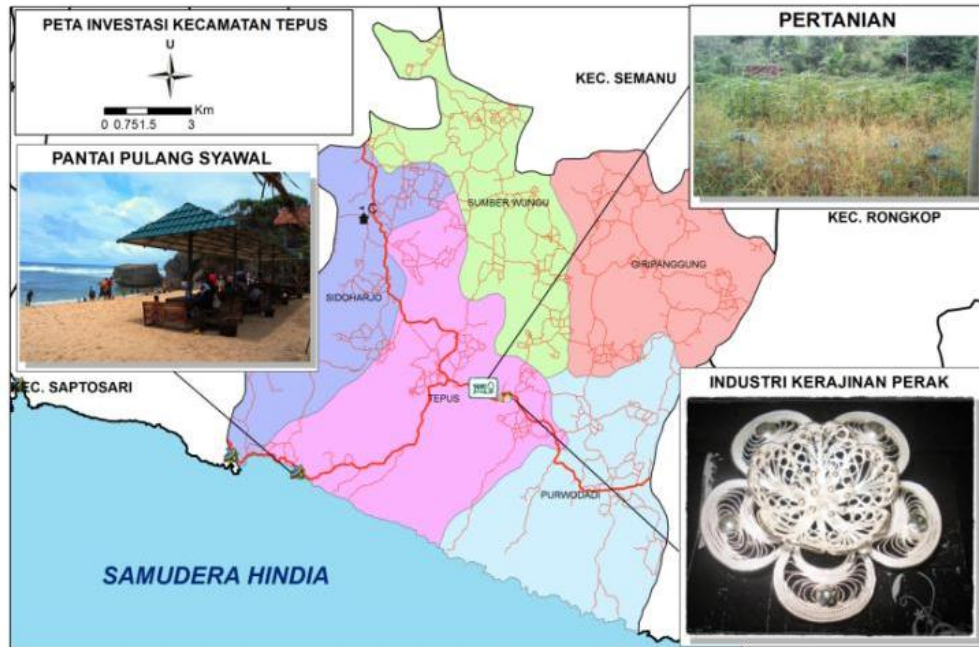
Produksi pertanian unggulan di Kecamatan Saptosari yaitu jagung dan kacang tanah. Hasil panen jagung mengalami peningkatan dari tahun 2013 sebesar 13.533,76 ton menjadi 21.643,32 ton pada tahun 2014.



Gambar. Hasil Panen Jagung

I.13 Kecamatan Tepus

Potensi investasi yang ada di kecamatan ini adalah pariwisata dan industri perak.



Peta persebaran investasi kec. tepus

I.13.1 Wisata Pantai

Wisata pantai ada di kecamatan ini berjumlah 26 yaitu Pantai Sili, Pantai Pok Tunggal, Pantai Ngandong, Pantai Sundak, Pantai Siung, Pantai Banyunibo, Pantai Watutogok, Pantai Sawahan, Pantai Pakundon, Pantai Muncar, Pantai Songlibeg, Pantai Lambor, Pantai Ngondo, Pantai Jogan, Pantai Busung, Pantai Timang, Pantai Jagang Kulon, Pantai Weru, Pantai Kelosirat, Pantai Ngetun, Pantai Klumpit, Pantai Ngluluran, Pantai



I.13.2 Kerajinan Perak

Sentra kerajinan perak Kecamatan Tepus terletak di Padukuhan Blekonang, Desa Tepus. Usaha perak di Padukuhan Blekonang sekitar tahun 1991 silam kini sudah berkembang pesat hingga melibatkan sekitar 125 perajin



Gambar 9. Kerajinan Perak Miniatur

Omzet kerajinan perak dan tembaga tiap bulannya mencapai 100 juta rupiah karena permintaan dari berbagai daerah sangat tinggi. Permintaan dari Jakarta, omzetnya mencapai 20 juta rupiah, Bandung sebanyak 25 juta rupiah, Kota Yogyakarta sebesar 20 juta rupiah, dan Malaysia di atas 35 juta rupiah per bulannya.

I.14 Kecamatan Tanjungsari

Beberapa potensi investasi yang ada di kecamatan ini adalah wisata pantai, perikanan, dan industri makanan olahan singkong berupa pathilo.



I.14.1 Wisata Pantai

Pantai selatan yang masuk dalam wilayah Tanjungsari yaitu Pantai Baron, Pantai Kukup, Pantai Sepanjang, Pantai Watu Kodok, Pantai Drini, Pantai Parangcuk, Pantai Sadranan, Pantai Sarangan dan Pantai Krakal.



I.14.2 Perikanan

Kecamatan Tanjungsari memiliki Tempat Pelelangan Ikan (TPI) yang terletak di Pantai Baron dan Pantai Drini. Jenis ikan tangkapan yang dijual antara lain ikan bawal, cucut, tuna, udang, cakalang dan cumi-cumi.



Gambar. Hasil Tangkapan Ikan Pantai Baron

I.14.3 Pathilo

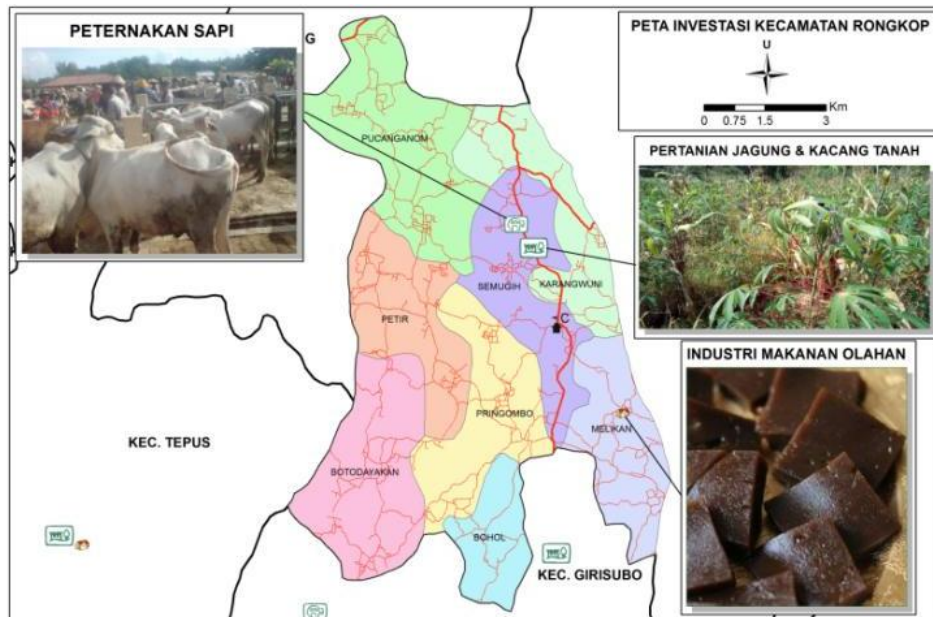
Pathilo merupakan makanan tradisional yang banyak ditemui di Gunungkidul, terutama di daerah Tanjungsari. Sentra industri pathilo di Kecamatan Tanjungsari terletak di Padukuhan Keruk, Desa Banjarejo.



Gambar. Sentra Industri Pathilo Desa Banjarejo

I.15 Kecamatan Rongkop

Selain pertanian, peternakan sapi juga menjadi salah satu produk unggulan di



Gambar Peta Persebaran Komoditas Kecamatan Rongkop

I.15.1 Pertanian

Bidang pertanian yang paling menjadi unggulan Kecamatan Rongkop adalah pertanian padi. Selain padi, komoditas sektor pertanian lainnya berupa ubi kayu, jagung, dan kacang tanah. Jumlah produksi panen rata-rata tanaman padi pada data BPS tahun 2015 yaitu sebesar 11.006 ton sedangkan untuk ketela pohon sebesar 43.8314 ton.



I.15.2 Pernakan Sapi

Pernakan merupakan salah satu komoditas unggulan di Kabupaten Gunungkidul. Hasil ternak yang berasal dari Kabupaten Gunungkidul mampu mencukupi kebutuhan daging di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), hal ini dikarenakan kabupaten ini memiliki populasi ternak terbesar se-DIY. Hal ini juga berlaku di Kecamatan Rongkop, masyarakat kecamatan ini hampir 60% memelihara hewan ternak khususnya ternak sapi.



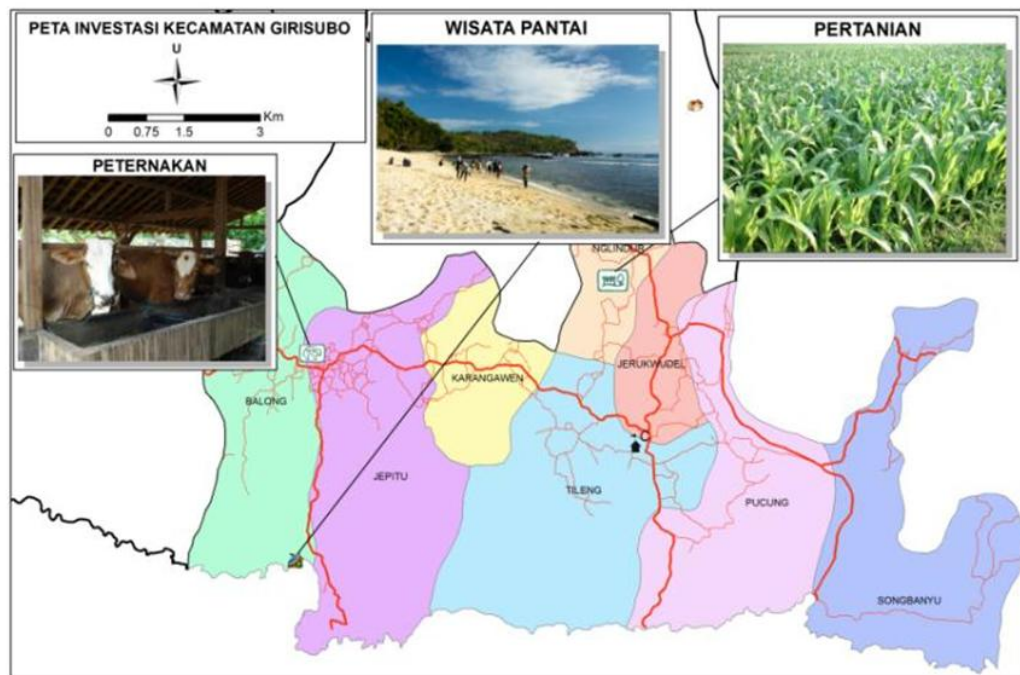
Gambar. Bibit Sapi

I.15.3 *Makanan Olahan*

Makanan olahan menjadi salah satu produk unggulan di Kecamatan Rongkop. makanan olahan yang berada di kecamatan ini yaitu jenang, keripik pisang, dan emping melinjo.

I.16 Kecamatan GiriSubo

Salah satu potensi yang terdapat di kecamatan ini yaitu wisata pantai. Terdapat beberapa pantai di kecamatan ini antara lain pantai wediombo, sadeng, greweng, nampu, jungwok, dsb. Selain wisata pantai Kecamatan GiriSubo juga memiliki potensi di bidang pertanian khususnya padi dan juga peternakan sapi.



Gambar. Peta Persebaran Komoditas Kecamatan Girisubo

I.16.1 Pantai

Pantai Wediombo terletak di Desa Jepitu Kecamatan Girisubosekitar 40 km arah Tenggara Kota Wonosari. Wisatawan dapat menikmati panorama *sunset* yang sempurna, melakukan aktivitas memancing, *snorkling* dan melakukan olahraga selancar atau *surfing*.

Gambar. Pantai Wediombo

I.16.2 Perikanan

Total anggota nelayan tetap sejumlah 205 orang, sedangkan nelayan tidak tetap sejumlah 190 orang. Kegiatan nelayan tangkap ini sudah ada sejak tahun 1980-an. Alat transportasi tersebut berupa 56 unit kapal motor 10 GT, 53 unit PMT dan 9 unit kapal besar Inta Mina yang mampu menampung 25 orang didalamnya. Rata-rata hasil nelayan per hari sekitar 4 sampai dengan 5 kwintal. Sedangkan pada hari ramai dan musim ikan, hasil tangkapan bisa mencapai 1 ton.



Gambar 10. Tempat Pelelangan Ikan, Pantai Sadeng

I.16.3 Pertanian

Lahan pertanian di kecamatan ini didominasi oleh tanaman padi. Salah satu desa penghasil padi di kecamatan ini yaitu Desa Balong. Biasanya produksi padi rata-rata di kecamatan ini sebesar 11.600 ton.



Gambar. Lahan Pertanian Padi, Kecamatan Girisubo

I.16.4 Peternakan Sapi

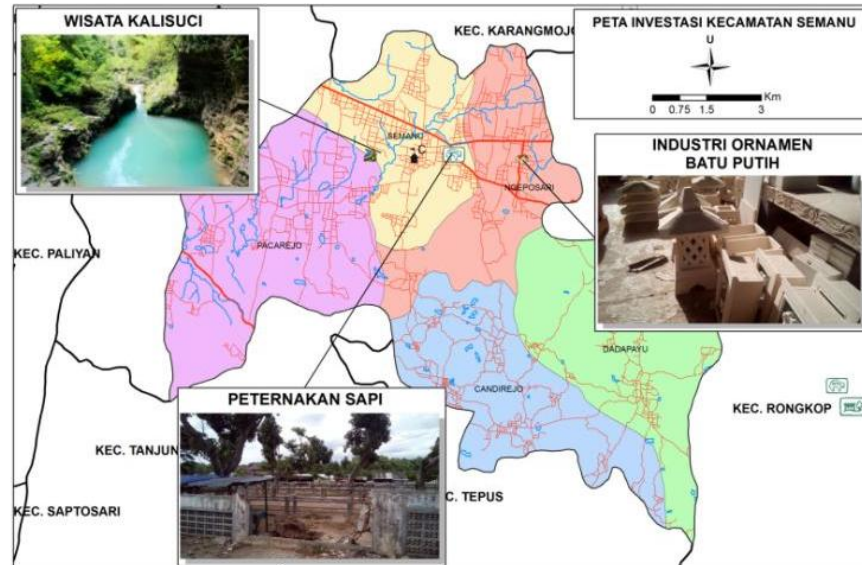
Jumlah sapi yang tersebar di daerah ini berdasarkan data BPS tahun 2014 sebesar 9.516 ekor sapi.



Gambar. Peternakan Sapi

I.17 Kecamatan Semanu

Beberapa potensi investasi yang ada di kecamatan ini adalah industri batu ornamen, wisata Gua Kalisuci, dan peternakan sapi.



Gambar 11. Peta Persebaran Komoditas Kecamatan Semanu

I.17.1 Industri Batu Ornamen

Sentra industri kerajinan batu alam terletak di Desa Ngeposari, Kecamatan Semanu, Kabupaten Gunungkidul tepatnya di Padukuhan Mojo. Benda-benda tersebut, seperti relief, ornamen, roster (ventilasi), pot lampion, patung dan hiasan taman.



Gambar . Produk Ornamen Batu Alam

I.17.2 Gua Kalisuci

Gua Kalisuci Terletak di Dusun Jetis, Desa Pacarejo, Kecamatan Semanu, Kabupaten Gunungkidul. Aktivitas yang dapat dilakukan di Gua Suci ini antara lain, susur gua (cave tubing).



Gambar. Lokasi Cave Tubing Gua Kalisuci

I.17.3 Peternakan Sapi

Sistem ternak sapi oleh masyarakat daerah ini mayoritas menggunakan sistem penggemukan



Gambar 12. Pasar Hewan Munggi, Kecamatan Semanu

I.18 Kecamatan Ponjong

Wilayah Kecamatan Ponjong terletak paling timur di Kabupaten Gunungkidul dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah. Potensi investasi yang dimiliki Kecamatan Ponjong berupa pertanian, peternakan sapi, dan perikanan air tawar.



Gambar 13. Peta Persebaran Komoditas Kecamatan Ponjong

I.18.1 Pertanian

Luas lahan pertanian di Kecamatan Ponjong meliputi 7.264 ha atau sekitar 69 % dari seluruh luas kecamatan. Produksi pertanian tanaman pangan di Kecamatan Ponjong yaitu padi sawah, jagung, ubi kayu, kedelai dan kacang tanah. Pada tahun 2014, jumlah produksi padi mencapai 25.496,31 ton.



Gambar. Lahan Pertanian Padi, Kecamatan Karangmojo

I.18.2 Perikanan Air Tawar

Kecamatan ponjong merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Gunungkidul yang berpotensi dalam budidaya ikan. Kecamatan Ponjong kini memiliki kurang lebih 15 rumah makan yang menyediakan sajian masakan ikan air tawar.



Gambar Rumah Makan Sumilir

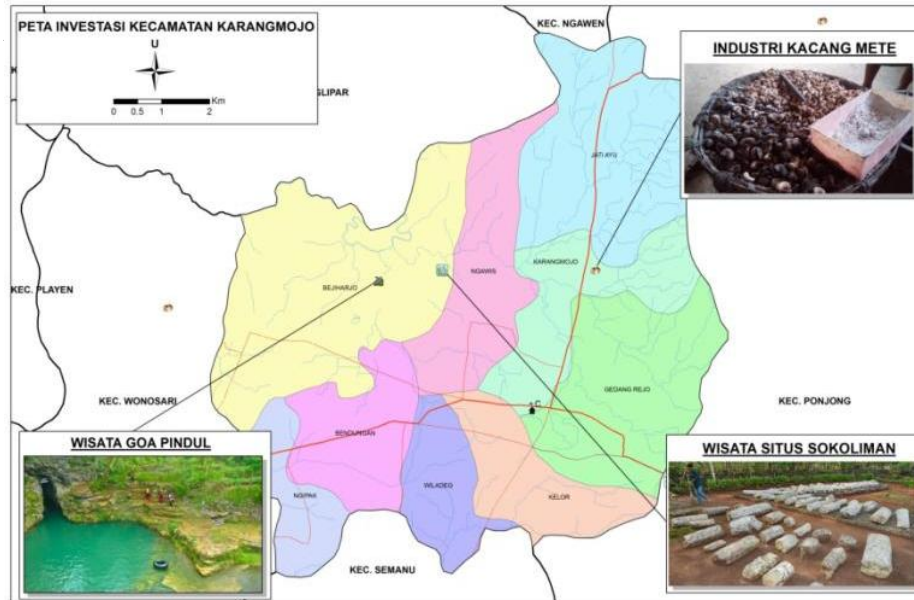
I.18.3 Peternakan Sapi

Pada tahun 2014, jumlah ternak sapi yang ada di Kecamatan Ponjong sebanyak 10.502 ekor. Usaha penggemukan sapi potong di kecamatan ini terletak di Desa Ponjong. Peternakan penggemukan sapi tersebut memiliki jumlah ternak sekitar 15 ekor sapi dengan berbagai jenis seperti sapi limosin, sapi jowo, dan sapi metal.



I.19 Kecamatan Karangmojo

Salah satu tempat yang cukup dikenal di Kecamatan Karangmojo adalah desa wisata yang terletak di wilayah Desa Bejiharjo. Di desa ini terdapat banyak obyek wisata alam dan wisata agro, sehingga dikenal dengan sebutan Desa



I.19.1 Gua Pindul

Gua Pindul adalah sebuah goa alam yang terletak di Desa Bejiharjo, Pada 10 Oktober 2010, warga dan pemerintah daerah meresmikan Gua Pindul sebagai obyek wisata minat khusus. Gua Pindul merupakan salah satu wisata minat khusus yang menyediakan wisata susur goa (*cave tubing*) sepanjang sekitar 350 meter. Lebar antar dinding gua rata-rata 4 meter, ketinggian dari permukaan air dengan dinding atas sekitar 5 meter dan kedalaman air sungai sekitar 1-12 meter.



Gambar 14. Gua Pindul

I.19.2 Situs Sokoliman

Selain wisata minat khusus Gua Pindul, Desa Bejiharjo juga mempunyai wisata budaya yaitu Situs Sokoliman. Menurut catatan Balai Arkeologi Yogyakarta, situs ini termasuk salah satu Cagar Budaya Situs Megalitikum yang tersebar di kawasan Gunungkidul. Patung-patung dari situs ini berusia lebih dari 4000 tahun,

I.19.3 Industri Kacang Mete

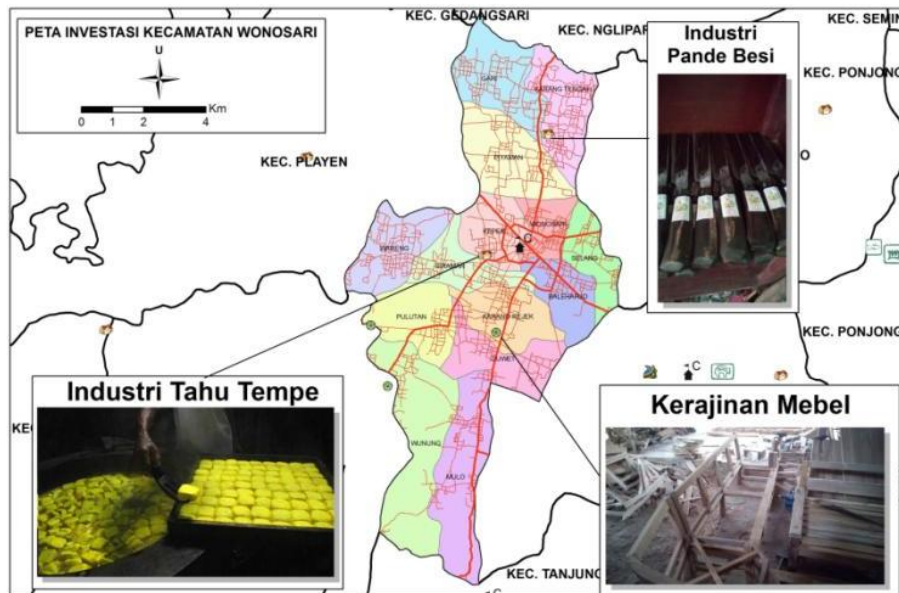
Industri kacang mete kecamatan ini terletak di Dusun Warung dan Dusun Banjardowo, Desa Gedangrejo. Hasil panen mete di Desa Karangmojo, Desa Jatiayu, Desa Gedangrejo dapat mencapai sekitar 70 ton,



Gambar 15. Produk Kacang Mete, Kecamatan Karangmojo

I.20 Kecamatan Wonosari

Wonosari merupakan ibu kota Kabupaten Gunungkidul yang mempunyai beberapa potensi investasi antara lain pande besi, pelaku usaha tahu tempe, dan pembuatan mebel. Pengrajin pande besi tersebar di Dusun Kacar, Desa Karang Tengah.



I.20.1 Kerajinan Pande Besi

Produksi yang dihasilkan oleh pengrajin digunakan untuk sektor kehutanan, alat rumah tangga, budaya serta sektor pertanian. Adapun pande besi yang dihasilkan yaitu alat-alat rumah tangga seperti pisau dapur, penggorengan, serok, dll. Sedangkan untuk alat musik kesenian yaitu gamelan, besi merupakan salah satu bahan utama pembuatan gamelan selain bahan kuningan. Alat-alat pertanian menghasilkan produk arit, pacul, senggrong, dsb.



Gambar 16. Hasil Kerajinan Pande Besi

Saat ini produksi pande besi telah di pasarkan ke beberapa provinsi antara lain Provinsi Riau, Provinsi Lampung, Sulawesi, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kabupaten Bantul, dan Kabupaten Sleman..

I.20.2 Kerajinan Mebel

Mebel juga menjadi salah satu potensi di Kecamatan Wonosari, Pengusaha mebel terletak di Dusun Pulutan, Desa Karang Rejek, jumlah pengusaha di dusun ini hanya tersisa 3 pengusaha mebel yang awalnya berjumlah sekitar 30 hingga 40 pengusaha.



Gambar 17. Bahan Kayu untuk Membuat Mebel

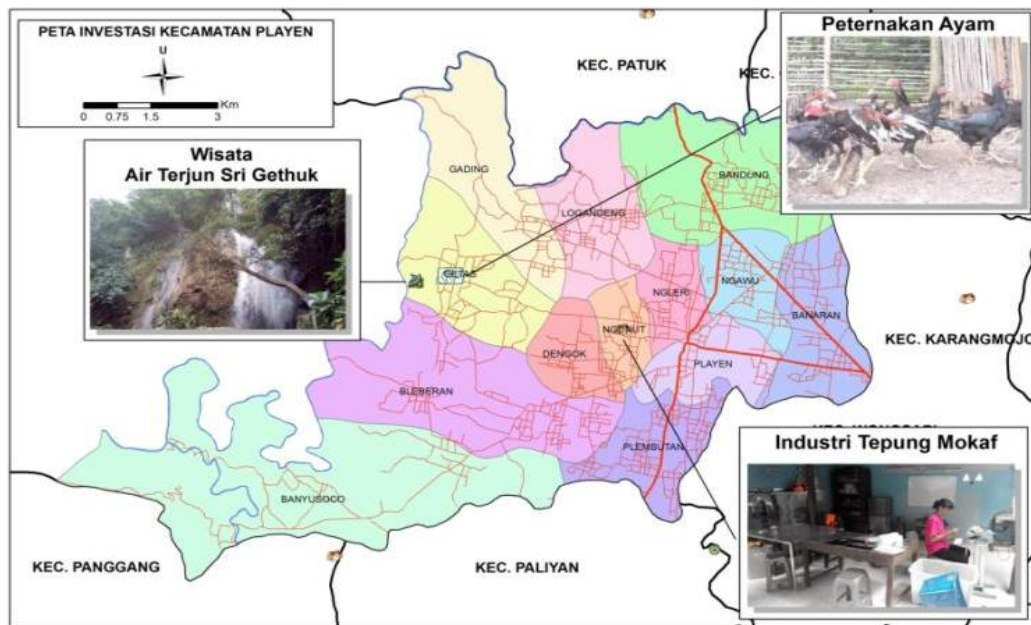
I.20.3 Tahu-Tempe

Industri tahu-tempe di Kecamatan Wonosari terletak di Desa Kepek dan Desa Siraman. Dusun Sumbermulyo, Desa Kepek selama ini memang dikenal sebagai sentra pabrik tahu di Wonosari. Di dalam dusun ini terdapat 15 pabrik tahu yang berda



I.21 Kecamatan Playen

Kecamatan Playen mempunyai potensi yang bisa dikembangkan seperti wisata situs-situs candi yang tersebar di Desa Bleberan dan Desa Plembutan. Namun saat ini, komoditas yang sudah dikembangkan dan menjadi unggulan di kecamatan ini adalah tepung mocaf, ayam buras, dan air terjun Sri Gethuk.



I.21.1 Hasil Olahan Tepung Mocaf

Tiap bulannya para pengrajin tepung mocaf dapat mengirimkan hasil olahan mie kering sebanyak 4500 bungkus.



Gambar 19. Produk Hasil Olahan Tepung Mocaf

Singkong yang dibutuhkan untuk melakukan pengolahan menjadi tepung mocaf serta hasil olahannya yaitu sebesar 5 ton singkong. Sedangkan untuk pengolahan buah pisang dan sukun dibutuhkan 200 kg tiap bulan, serta 300 kg untuk ubi ungu. Pembuatan tepung mocaf ini dimulai tahun 2009 dengan menggunakan dana dari kelompok tani sedangkan saat ini menggunakan dana dari PNPM. Keuntungan yang dihasilkan dengan melakukan pengolahan terhadap tepung mocaf ini kurang lebih sebesar Rp.10.000.000,- tiap bulannya.

I.21.2 Wisata Air Terjun Sri Gethuk

Air terjun sri gethuk merupakan salah satu sektor pariwisata yang cukup terkenal di Kabupaten Gunungkidul. Fasilitas yang disediakan untuk melengkapi tempat wisata ini pun cukup lengkap, seperti adanya lahan parkir, kamar mandi untuk berganti pakaian, flying fox, tempat makan dan paket wisata outbond.



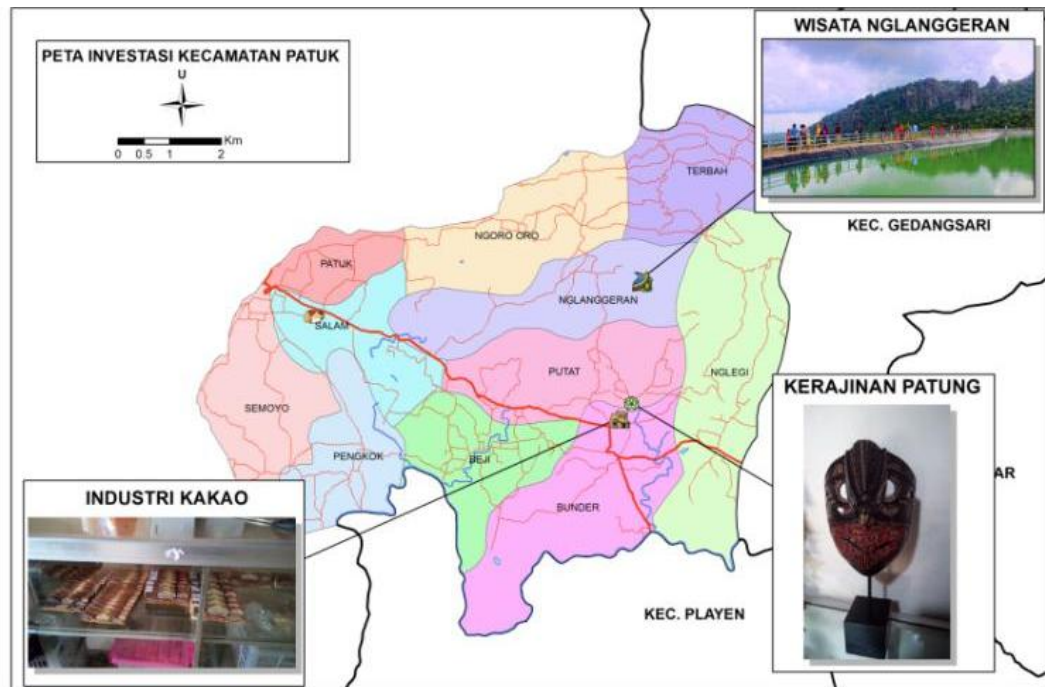
Gambar. Tempat Wisata Air Terjun Sri Gethuk

Tenaga kerja di tempat wisata ini sebanyak 40 orang. Pendapatan kotor yang dihasilkan sebesar Rp. 2.000.000.000,- dengan pendapatan bersih sebesar Rp.600.000.000,-

I.21.3 Peternakan Ayam Buras

Kecamatan Playen merupakan salah satu kawasan pengembangan ternak unggas yang ditetapkan oleh pemerintah. Jumlah ternak ayam buras di Kecamatan Playen mencapai 42.551

I.22 Kecamatan Patuk



Kecamatan Patuk memiliki 3 komoditas unggulan antara lain Tanaman Kakao, Kerajinan Topeng, dan Pariwisata Nglanggeran. Tanaman kakao merupakan salah satu komoditas yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Omzet yang diperoleh petani perbulan yaitu berkisar antara Rp700.000,- hingga Rp800.000,- tiap 1000 meter persegi kebun kakao.



Gambar. Produk Hasil Olahan Kakao

Selain memproduksi coklat batangan, kakao itu sendiri di olah menjadi serbuk coklat dan di beri merk koko *milk*. Dodol Kakao juga juga menjadi salah satu produk hasil olahan kakao yang telah dilakukan warga sekitar.

I.22.2 Kerajinan Topeng

Produk khas Kabupaten Gunungkidul lainnya yang berasal dari Kecamatan Patuk yaitu kerajinan topeng. Kerajinan topeng kayu terletak di Desa Wisata Bobung yang terletak di Desa Putat. Produksi topeng kayu di Dusun Bobung sudah ada sejak sekitar tahun 1960-an. Topeng dan patung-patung kayu itu diekspor ke beberapa negara bagian Asia, Amerika dan Eropa. Hingga saat ini terdapat 800 perajin kayu di Desa Wisata Bobung

I.22.3 Wisata Gunung Api Purba Nglanggeran dan Embung Nglanggeran

Potensi lainnya terletak di Desa Nglanggeran yang dilakukan pengembangan sebagai desa wisata. Terdapat 2 potensi pengembangan wisata yaitu Kawasan Ekowisata Gunung Api Purba dan Desa Wisata Embung Nglanggeran.

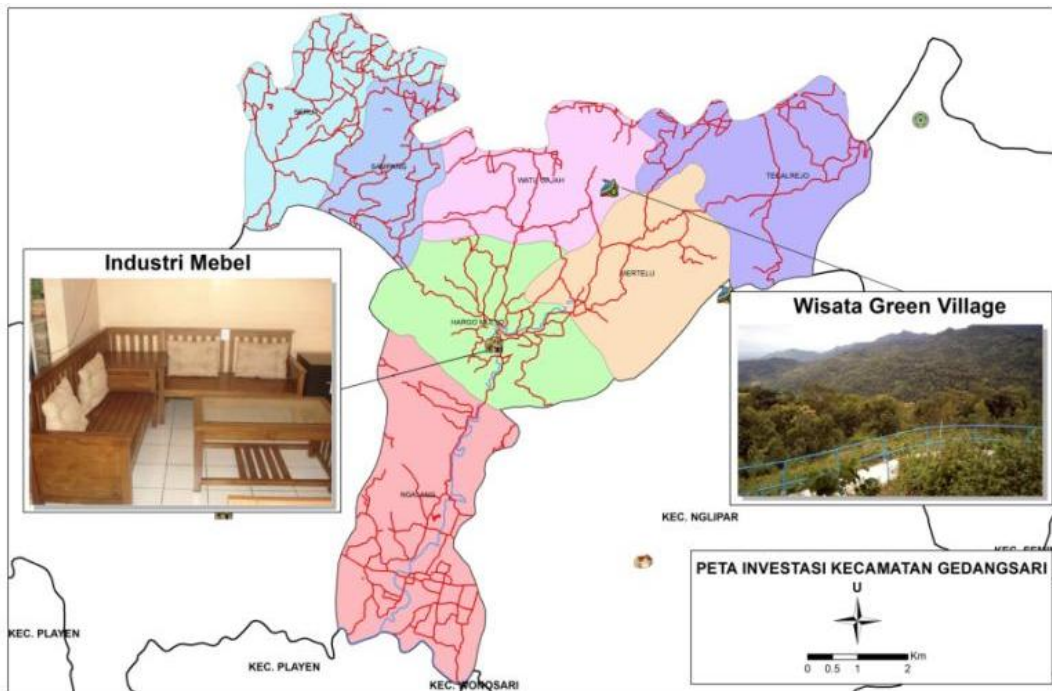


Gambar. Embung Nglanggeran

jumlah kunjungan yang cukup pesat selama 5 tahun terakhir. Kenaikan drastis terjadi antara tahun 2011 sampai tahun 2013, sedangkan rata-rata kenaikan jumlah kunjungan sebanyak 30671,5 wisatawan setiap tahun.

I.23 Kecamatan Gedangsari

potensi yang dapat di kembangkan oleh Pemerintah Kabupaten Gunungkidul antara lain kerajinan mebel, wisata alam *green village*, dan kerajinan bambu.



I.23.1 Green Village Gedangsari

Green Village Gedangsari terletak di dataran tinggi dusun Guyangan Lor, Mertelu, fasilitas-fasilitas lainnya seperti wisma tani, gudang tani, gardu pandang, rumah gazebo, balai, toilet, mushola, gedung untuk gudang. dusun Guyangan yang memiliki 13 hektar tanaman buah srikaya, dusun watugajah dan Tegalrejo mer



GambarGreen Village Gedangsari

I.23.2 Gunung Gentong

Gunung Gentong terletak di Desa Ngalang, Kecamatan Gedangsari. Gunung ini memiliki tinggi kurang lebih 520 mdpl dimana pada puncaknya terdapat pecahan gentong/kendi.



Gambar. Gunung Gentong

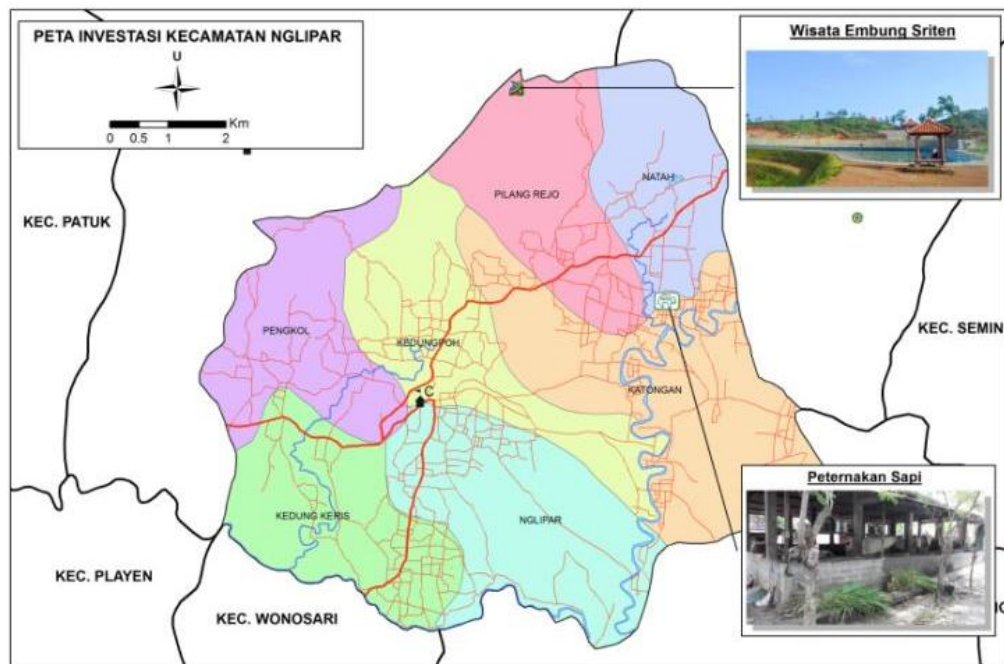
I.23.3 Kerajinan Mebel

Kerajinan mebel Kecamatan Gedangsari terletak di Desa Serut. Selama ini, hampir 70 % bahan baku kayu Gunungkidul justru dikirim keluar daerah



Gambar. Kayu Jati, Kecamatan Gedangsari

I.24 Kecamatan Nglipar



I.24.1 Wisata Embung Bathara Sriten

di bidang pariwisata antara lain bukit watu gede yang berada di Desa Tilangrejo, embung Sriten yang berada di Desa Kilangrejo, klayar di Desa Kedungpoh, ada juga wisata religi bernama sumilir yang berada Dusun Natah.



Embung Bathara Sriten mempunyai ketinggian 880 MDPL yang merupakan puncak tertinggi di Kabupaten Gunungkidul dan sering digunakan untuk tempat

take off paralayang. Rencana jangka panjang yang ingin dibuat oleh pengelola Embung Bathara Sriten akan di bangun bumi perkemahan, budidaya tepung ganyong menjadi produk olahan makanan (keripik, krecek, dawet), wana desa dari BLH, gardu pandang dan lokasi outbond.

I.24.2 Peternakan Sapi

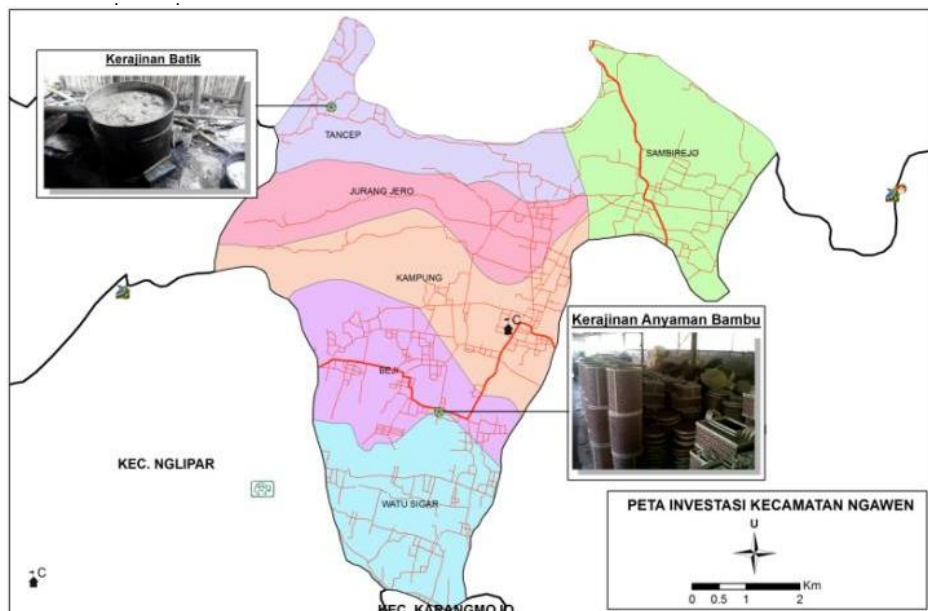
Kelompok tani ternak Ngudi Rejeki terletak di Dusun Klegung, Desa Katongan, Kecamatan Nglipar. Kelompok berdiri pada tanggal 15 September 2011. beranggotakan 38 orang. Selain memproduksi pakan sapi, kelompok tani juga memproduksi pupuk organik dari kotoran sapi



Gambar Peternakan Sapi, Kelompok Ngudi Rejeki

I.25 Kecamatan Ngawen

Beberapa potensi yang ada di kecamatan ini antara lain batik tancep dan a



I.25.1 Batik Tancep

Batik Tulis Tancep yang berasal dari Kecamatan Ngawen ini mempunyai keunikan tersendiri yaitu pewarna batik yang berasal dari bahan alami dan ramah lingkungan serta motif yang berbeda dari wilayah lainnya. Bahan pewarna yang dipakai terdapat di lingkungan masyarakat sendiri seperti akasia, daun mahoni, tunjung dan masih banyak bahan pewarna alami lainnya.



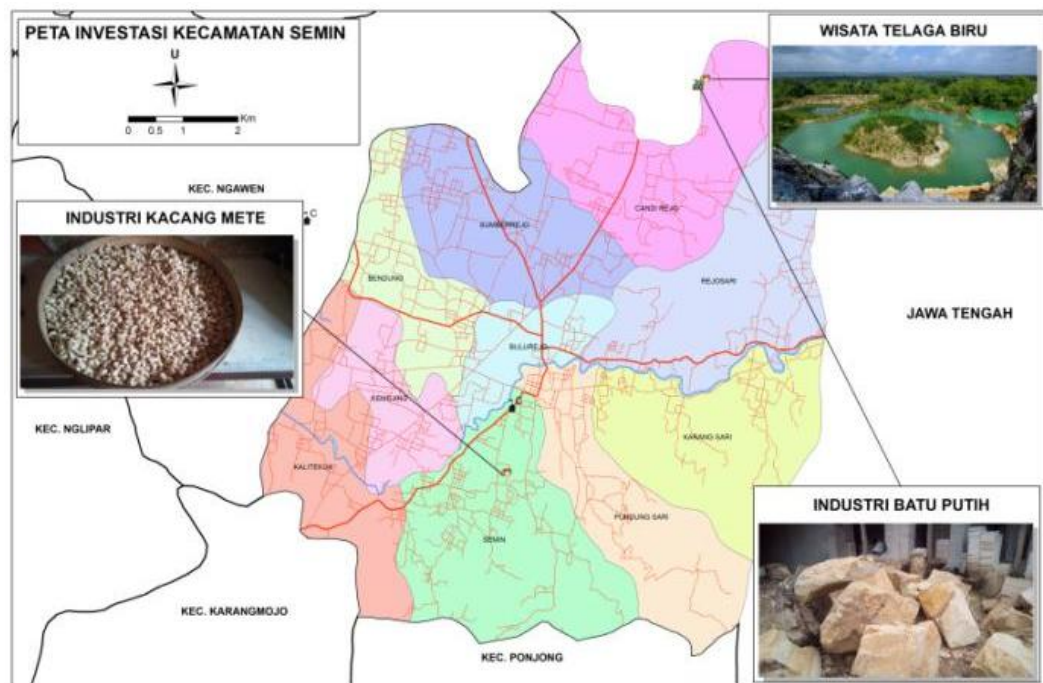
Gambar. Motif Batik Tulis Tancep

I.25.2 Anyaman Bambu

Produk unggulan lainnya dari Kecamatan Ngawen adalah anyaman bambu berupa cebah, teklu, dan caping. Produk khusus anyaman bambu kecamatan ini adalah caping. Dusun Kaliwaru merupakan salah satu dusun penghasil caping anyaman bambu.

I.26 Kecamatan Semin

Potensi investasidi kecamatan ini terletak pada sektor industri kerajinan batu putih, kerajinan akar wangi, dan kacang mete.



I.26.1 Kacang Mete

Desa Rejosari merupakan daerah yang cukup potensial dalam budi daya tanaman jambu mete. Luas perkebunan jambu mete keseluruhan mencapai sekitar 400 ha, dengan hasil rata-rata 50 ton setiap tahun.



I.26.2 Kerajinan Batu Putih

Batu paras putih Kecamatan Semin tergolong dalam kualitas nomor satu, oleh karena itu segmen pasar cukup variatif. Beberapa pengrajin bahkan mengekspor barang produksinya ke luar negeri seperti Cina, Singapura dan Vietnam.



Gambar. Mesin Pemotong Batu Putih

I.26.3 Akar Wangi

Industri tanaman akar wangi merupakan salah satu komoditas yang potensial dimana hampir 60% masyarakat Kecamatan Semin melakukan usaha ini. Sentra industri kerajinan akar wangi di Kecamatan ini terletak di Desa Kepek.



Gambar. Sentra Industri Kerajinan Akar Wangi, Desa Semin

Akar wangi mempunyai aroma khas yang harum dan dipakai sebagai pengharum almari penyimpanan pakaian atau barang penting seperti batik dan keris.



Gambar. Kerajinan Akar Wangi Bentuk Gajah

I.26.4 Zona A (Kecamatan Patuk, Gedangsari, Nglipar, Ngawen, Semin)

Sektor unggulan yang ada pada wilayah ini terdiri dari hasil olahan kakao (coklat), kerajinan topeng, wisata gunung, wisata embung, kerajinan mebel, peternakan sapi, kerajinan batik, anyaman bambu, kacang mete, kerajinan batu putih, dan kerajinan akar wangi.

a. Hasil olahan kakao (cokelat)

Perkebunan kakao hanya terdapat di Kecamatan Ponjong, Karangmojo, Patuk, Gedangsari, dan Nglipar. Industri olahan kakao berupa cokelat baru ada di Desa Putat, Kecamatan Patuk saja.

Tabel 5. Luas Panen dan Produksi Kakao Kabupaten Gunungkidul Tahun 2014

No	Kecamatan	Luas Panen	Produksi	Rata-rata Produksi
1	Panggang	-	-	-
2	Purwosari	-	-	-
3	Paliyan	-	-	-
4	Saptosari	-	-	-
5	Tepus	-	-	-
6	Tanjungsari	-	-	-
7	Rongkop	-	-	-
8	Girisubo	-	-	-
9	Semanu	-	-	-
10	Ponjong	302	17.039,80	56,42
11	Karangmojo	284	244,68	0,86
12	Wonosari	-	-	-
13	Playen	-	-	-
14	Patuk	749	24.478,10	32,68
15	Gedangsari	65	5.885,84	90,55
16	Nglipar	3	-	-
17	Ngawen	-	-	-
18	Semin	-	-	-

Sumber: Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Gunungkidul

b. Kacang Mete

Industri kacang mete terletak di Desa Rejosari, Kecamatan Semin. Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat jumlah produksi jambu mete terbesar di Kecamatan Semin sebesar 58.000 ton dengan nilai rata-rata produksi sebesar 176,08 ton/ha.

Tabel 6. Hasil Panen dan Produksi Jambu Mete Tahun 2014

No	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-rata Produksi (Ton/Ha)
1	Panggung	-	-	-
2	Purwosari	-	-	-
3	Paliyan	-	-	-
4	Saptosari	5	0,00	0
5	Tepus	94	19,50	2,07
6	Tanjungsari	2	60,00	300,00
7	Rongkop	5	0,00	0
8	Girisubo	-	-	-
9	Semanu	2404	8.730,00	36,31
10	Ponjong	109	4.595,00	420,59
11	Karangmojo	2285	11.439,66	50,06
12	Wonosari	83	0,00	0
13	Playen	-	-	-
14	Patuk	12	75,00	62,50
15	Gedangsari	573	7.500,00	130,89
16	Nglipar	1158	1.050,00	9,07
17	Ngawen	1090	7.190,40	65,97
18	Semin	3294	58.000,00	176,08

Sumber: Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Gunungkidul

c. Industri Kerajinan

Sektor industri terdiri dari beberapa macam industry kerajinan yaitu kerajinan topeng di Kecamatan Patuk, industri batik dan kerajinan anyaman bambu di Kecamatan Ngawen, serta industri batu putih dan akar wangi di Kecamatan Semin.

Tabel 7. Bidang Usaha Kerajinan Di Zona A

No	Bidang Usaha	Kecamatan	Nilai Penjualan (Rp)	Jumlah Unit	Tenaga Kerja
1	Sentra Industri Kerajinan Topeng	Patuk	1.490.000	139	640
2	Kerajinan Anyaman Bambu	Ngawen	335.560.000	324	713
3	Industri Batik	Gedangsari	544.500.000	98	259
4	Industri Batu Putih	Semin	10.530.000.000	48	450
5	Kerajinan Akar Wangi	Semin	185.000.000	82	215

Sumber: Disperindagkop Kabupaten Gunung Kidul, 2015

d. Peternakan Sapi

Komoditas peternakan sapi di terletak di Kecamatan Nglipar dengan satu kelompok tani ternak yaitu Ngudi Rejeki. Selain melakukan penggemukan sapi, kelompok tani ternak juga memproduksi pakan sapi dan pupuk organik dari kotoran sapi.

Tabel 8. Jumlah Ternak Sapi Kecamatan Nglipar Tahun 2014

No	Desa	Sapi Jantan	Sapi Betina
1	Kedungkeris	330	965
2	Nglipar	308	1.051
3	Pengkol	237	1.074
4	Kedungpoh	270	792
5	Katongan	257	896
6	Pilangrejo	160	731
7	Natah	340	788
Jumlah		1.902	6.297

Sumber: Kecamatan Semin Dalam Angka 2015

Kelompok tani ternak Ngudi Rejeki terletak di Dusun Klegung, Desa Katongan, Kecamatan Nglipar.

I.26.5 Zona B (Kecamatan Ponjong, Karangmojo, Wonosari)

Sektor unggulan yang ada pada wilayah ini terdiri dari peternakan sapi, pertanian padi, perikanan budidaya, industri mebel, pande besi, tahu-tempe, kacang mete.

a. Peternakan Sapi

Komoditas peternakan sapi di Zona B terletak di Kecamatan Ponjong.

Tabel 9. Jumlah Ternak Sapi Kecamatan Ponjong Tahun 2014

No	Desa	Sapi
1	Gombang	840
2	Sidorejo	1.589
3	Bedoyo	973
4	Karang Asem	828
5	Ponjong	786
6	Genjahan	617
7	Sumber Giri	1.029
8	Kenteng	946
9	Tambakromo	1.090
10	Sawahan	1.178
11	Umbulrejo	626
Jumlah		10.502

Sumber: Kecamatan Ponjong Dalam Angka 2015

Peternakan sapi di Kecamatan Nglipar tersebar di seluruh desa dengan jumlah ternak sebanyak 10.502 ekor. Jumlah ternak terbesar terdapat di Desa Sidorejo sebanyak 1.589 ekor

b. Pertanian Padi

Komoditas pertanian padi terletak di Kecamatan Ponjong. Pada tahun 2014, jumlah produksi padi mencapai 25.496,31 ton.

Tabel 10. Luas Panen dan Produksi Padi Tahun 2014

No	Desa	Padi Sawah			Padi Ladang		
		Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-rata Produksi (Ton/Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-rata Produksi (Ton/Ha)

No	Desa	Padi Sawah			Padi Ladang		
		Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-rata Produksi (Ton/Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-rata Produksi (Ton/Ha)
1	Gombang	0	0	0	196	860,40	4,39
2	Sidorejo	0	0	0	773	4.288,53	5,55
3	Bedoyo	0	0	0	313	1.411,49	4,51
4	Karang Asem	0	0	0	235	878,82	3,74
5	Ponjong	234	1.345,20	5,75	224	814,47	3,64
6	Genjahan	388	2.517,80	6,49	85	188,99	2,22
7	Sumber Giri	220	1.469,30	6,68	408	1.637,66	4,01
8	Kenteng	0	0	0	313	1.214,00	3,88
9	Tambakromo	171	1.127,80	6,60	307	1.344,92	4,38
10	Sawahan	176	1.112,20	6,32	328	1.258,68	3,84
11	Umbulrejo	358	2.402,30	6,71	357	1.622,21	4,54
Jumlah		1547	9.974,60	38,54	3.539	15.520,17	44,70

Sumber: Kecamatan Ponjong Dalam Angka 2015

c. Perikanan

Kecamatan ponjong merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Gunungkidul yang berpotensi dalam budidaya ikan.

Tabel 11. Jenis Ikan Budidaya Tahun 2014

No	Kecamatan	Jenis Ikan						Jumlah
		Mas	Tawes	Nila	Lele	Gurami	Bawal	
1	Panggung	5.520	7.245	12.892	54.584		1.725	81.966
2	Purwosari	4.147	5.296	16.133	41.573	254	2.219	69.622
3	Paliyan	115	288	1.576	251.570			253.549
4	Saptosari		4.347	6.280	171.505	3.105		185.237
5	Tepus	1.304	945	8.755	217.296			228.300
6	Tanjungsari	1.150		9.150	121.104	74		131.478
7	Rongkop	2.115	2.081	2.022	49.119			55.337
8	Girisubo	2.742	3.757	7.019	38.834			52.352
9	Semanu	5.088	6.545	7.233	411.085			429.951
10	Ponjong	24.156	5.155	547.090	277.739	28.220	101.281	983.641
11	Karangmojo	1.439	3.359	169.845	532.880	36.032	97.937	841.492
12	Wonosari				863.727			863.727
13	Playen	2.520		71.955	1.408.159	3.779	2.189	1.488.602
14	Patuk				470.858		9.764	480.622
15	Gedangsari				361.765	3.885		365.650
16	Nglipar			38.335	113.193	4.741	5.396	161.665
17	Ngawen				197.693			197.693
18	Semin				321.611			321.611

Sumber: Dinas Perikanan Kabupaten Gunungkidul

d. Industri (Mebel, Pande Besi, Tahu-Tempe)

Kecamatan Wonosari memiliki 2 sentra industri pande besi yang terletak di Dusun Kedung dan Dusun Kajar I, Desa Karantengah, Kecamatan Wonosari. Sentra industri pande besi di Dusun Kedung memiliki jumlah unit usaha sebanyak 40 dan tenaga kerja sebanyak 108 orang. Nilai penjualan yang dihasilkan sentra industri tersebut sebesar Rp. 235.000.000,- dengan jumlah produk sebanyak 35.000 buah.

Sentra industri pande besi lain di Dusun Kajar I memiliki jumlah unit usaha sebanyak 70 dan tenaga kerja sebanyak 282 orang. Nilai penjualan yang dihasilkan sentra industri tersebut sebesar Rp. 2.587.720.000,- dengan jumlah produk sebanyak 300.000 kodi.

Tabel 12. Bidang Usaha Zona B

No	Bidang Usaha	Desa, Kecamatan	Nilai Penjualan	Jumlah Unit	Tenaga Kerja
1	Kerajinan Pande Besi	Karangtengah, Wonosari	2822720000	110	390
2	Kerajinan Mebel	-	-	-	-
3	Industri Tahu-Tempe	Kepek, Wonosari	685.000.000	18	98

Sumber: Disperindagkop Kabupaten Gunung Kidul, 2015

Industri mebel juga menjadi salah satu potensi di Kecamatan Wonosari, namun saat ini pengrajin mebel di kecamatan ini semakin sedikit. Pengusaha mebel terletak di Dusun Pulutan, Desa Karang Rejek, jumlah pengusaha di dusun ini hanya tersisa 3 pengusaha mebel yang awalnya berjumlah sekitar 30 hingga 40 pengusaha.

e. Kacang Mete

Industri kacang mete Kecamatan Karangmojo terletak di Dusun Warung dan Dusun Banjardowo, Desa Gedangrejo. Luas panen jambu mete di Kecamatan Karangmojo sebesar 2.285 ha dengan jumlah produksi sebesar 11.439,66 ton dan rata-rata produksi 50,06 ha/ton.

Tabel 13. Luas Panen dan Produksi Jambu Mete Tahun 2014

No	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-rata Produksi (Ton/Ha)
1	Panggang	0	0,00	
2	Purwosari	0		
3	Paliyan	0		
4	Saptosari	5	0,00	
5	Tepus	94	19,50	2,07
6	Tanjungsari	2	60,00	300,00
7	Rongkop	5	0,00	0

No	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-rata Produksi (Ton/Ha)
8	Girisubo	0	0,00	0
9	Semanu	2404	8.730,00	36,31
10	Ponjong	109	4.595,00	420,59
11	Karangmojo	2285	11.439,66	50,06
12	Wonosari	83	0,00	0
13	Playen	0	0,00	0
14	Patuk	12	75,00	62,50
15	Gedangsari	573	7.500,00	130,89
16	Nglipar	1158	1.050,00	9,07
17	Ngawen	1090	7.190,40	65,97
18	Semin	3294	58.000,00	176,08

Sumber: Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Gunungkidul

I.26.6 Zona C (Kecamatan Purwosari, Panggang, Paliyan, Playen, Saptosari)

Sektor unggulan yang ada pada wilayah ini terdiri dari mocaf, tembakau, hutan rakyat, kerajinan perak, kerajinan bambu, perikanan, pertanian (jagung dan kacang tanah), peternakan ayam buras, wisata pantai, dan wisata air terjun.

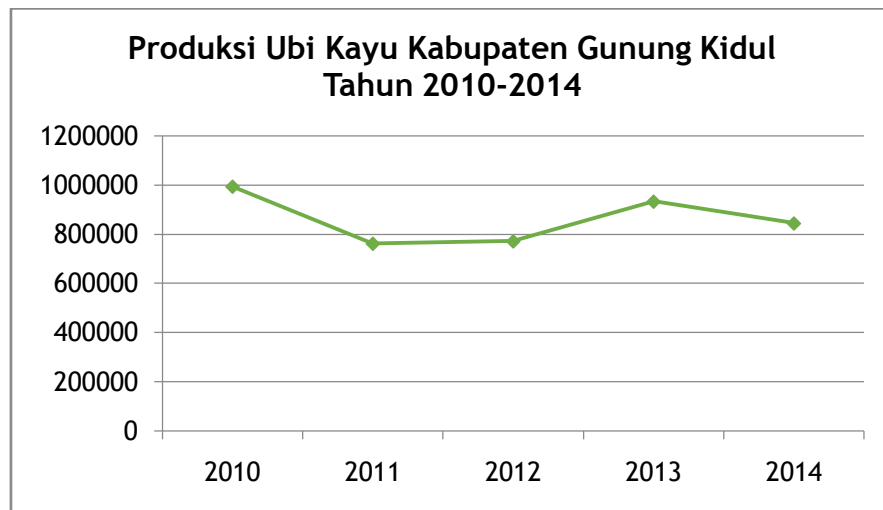
a. Mocaf

Tabel 14. Luas Panen dan Produksi Ubi Kayu Kabupaten Gunungkidul Tahun 2014

No	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-rata Produksi (Ton/Ha)
1	Panggang	3.395	57.708,73	17,00
2	Purwosari	1.411	21.990,17	15,58
3	Paliyan	2.190	37.366,66	17,06
4	Saptosari	5.732	96.651,80	16,86
5	Tepus	3.059	42.724,75	13,97
6	Tanjungsari	2.347	32.565,86	13,88
7	Rongkop	2.651	41.363,46	15,60

No	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-rata Produksi (Ton/Ha)
8	Girisubo	2.847	44.722,52	15,71
9	Semanu	3.752	65.012,35	17,33
10	Ponjong	3.518	57.610,45	16,38
11	Karangmojo	3.145	42.249,32	13,43
12	Wonosari	3.099	45.013,86	14,53
13	Playen	4.312	60.795,11	14,10
14	Patuk	2.170	36.445,91	16,80
15	Gedangsari	2.147	32.983,06	15,36
16	Nglipar	3.211	49.640,58	15,46
17	Ngawen	1.984	27.286,27	13,75
18	Semin	3.505	52.642,44	15,02

Sumber: Kabupaten Gunungkidul Dalam Angka 2015



Gambar 21. Produksi Ubi Kayu Kabupaten Gunungkidul Tahun 2010-2014

b. Tembakau

Ketersediaan tembakau di Kabupaten Gunung Kidul dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 15. Data Statistik Perkebunan Tembakau Kabupaten Gunungkidul Tahun 2015

No	Kecamatan	Luas Panen	Produksi (Kg)	Jumlah Petani	Jumlah yang dijual (Kg)	Wujud Produksi
1	Semin	232,00	235,20	325	235,20	Rajangan Kering

2	Ngawen	296,00	296,20	709	296,20	Rajangan Kering
3	Nglipar	-	-	-	-	-
4	Gedangsari	-	-	-	-	-
5	Patuk	-	-	-	-	-
6	Paliyan	48,00	45,25	81	45,25	Rajangan Kering
7	Playen	-	-	-	-	-
8	Wonosari	46,50	39,75	10	39,75	Rajangan Kering
9	Semanu	-	-	-	-	-
10	Karangmojo	5,50	10,00	25	10,00	-
11	Ponjong	-	-	-	-	-
12	Rongkop	-	-	-	-	-
13	Girisubo	-	-	-	-	-
14	Tepus	-	-	-	-	-
15	Tanjungsari	-	-	-	-	-
16	Saptosari	-	-	-	-	-
17	Panggung	25,00	28,22	98	28,22	Rajangan Kering
18	Purwosari	46,00	41,40	228	41,40	Rajangan Kering
Jumlah		699,00	696,02	1.476	696,02	-

Sumber: Dinas Kehutanan dan Perkebunan, 2015

c. Hutan Rakyat

Berikut ini adalah potensi hutan rakyat di Kabupaten Gunung Kidul dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 16. Data Produksi Hasil Hutan Kabupaten Gunungkidul Tahun 2015

NO	KECAMATAN	LUAS HUTAN (Ha)	PRODUKSI							
			JATI (M³)	MAHONI (M³)	AKASIA (M³)	SONO (M³)	RC (M³)	BAMBU (Btg)	ARANG (Ton)	LEBAH MADU (L)
1	Ponjong	2.673,22	559,66	105	203	25	91,3	30.176	20,5	135
2	Purwosari	2.343,54	340,35	47,9	47,52	0	340,65	1.165	2,41	0
3	Patuk	3.216,29	654,66	55	78	103	51	403	3	0
4	Nglipar	1.818,17	346,06	53,95	42,8	45	242,3	1.594	10,26	64,3
5	Karangmojo	1.162,04	457,66	52	62,5	18	67	14.512	1,5	8
6	Wonosari	1.710,1	263,26	16,8	5,4	0	7,7	525	0	0
7	Rongkop	2.611,87	1.374,11	286	571,65	45	236	39.190	0	33
8	Girisubo	3.060,1	446,66	0	168	0	0	422	0	0
9	Tanjungsari	2.492,19	310,96	35,15	69,65	0	85,55	205	0,76	25
10	Playen	1.900,22	583,66	110	0	0	95	1.628	19	6

NO	KECAMATAN	LUAS HUTAN (Ha)	PRODUKSI							
			JATI (M³)	MAHONI (M³)	AKASIA (M³)	SONO (M³)	RC (M³)	BAMBU (Btg)	ARANG (Ton)	LEBAH MADU (L)
11	Paliyan	1.226,85	342,66	81	69	0	44	6.725	0	7
12	Panggang	2.735,98	352,66	106	78	82	104	205	0,4	0
13	Tepus	2.961,27	309,76	3,9	27,4	0	160	0	5	0
14	Semin	1.803,16	576,66	30	33	24	68	6.800	15,5	15
15	Ngawen	1.801,33	259,16	10,5	11,5	6	0	0	0,1	0
16	Gedangsari	4.528,85	313,66	54	28,3	22,3	21,4	321	0	2,9
17	Saptosari	2.641,89	361,66	35	107	0	92	1.145	2,9	3,5
18	Semanu	2.094,27	683,75	238	668,3	29,1	269,5	78.027	0,13	81
JUMLAH		42.781,34	8.537,01	1.320,2	2.271,02	399,4	1.975,4	183.043	81,46	380,7

Sumber: Dinas Kehutanan dan Perkebunan, 2015

d. Kerajinan

Sentra Industri berada di Kecamatan Paliyan, yaitu Sentra Industri Kerajinan Bambu Musijan.

Tabel 17. Data Kapasitas Industri Kerajinan Bambu Musijan

No	Jenis Produksi	Jumlah	Nilai Penjualan (Rp)	Tujuan Pemasaran
1.	Tambir, Kalo, Tampah, Plismet, Alat Rumah Tangga	8.500 buah	75.250.000	DIY, Jateng

Sumber: Disperindagkop Kabupaten Gunung Kidul, 2015

Tabel 18. Data Unit Usaha Industri Kerajinan Bambu Musijan

No	Nilai Investasi Alat Proses Produksi	Modal Kerja	Jumlah Unit Usaha (UU)	Tenaga Kerja (Orang)
1.	Rp 15.000.000,00	Rp 40.000.000,00	42	115

Sumber: Disperindagkop Kabupaten Gunung Kidul, 2015

Berikut ini adalah data ketersediaan bambu di Kabupaten Gunung Kidul.

NO	KECAMATAN	BAMBU (Btg)		NO	KECAMATAN	BAMBU (Btg)
1	Ponjong	30176		11	Paliyan	6725
2	Purwosari	1165		12	Panggang	205
3	Patuk	403		13	Tepus	0
4	Nglipar	1594		14	Semin	6800
5	Karangmojo	14512		15	Ngawen	0
6	Wonosari	525		16	Gedangsari	321
7	Rongkop	39190		17	Saptosari	1145
8	Girisubo	422		18	Semanu	78027
9	Tanjungsari	205				
10	Playen	1628				
				JUMLAH		183043

Komoditas perikanan adalah perikanan tangkap yang ada di Kecamatan Saptosari. Jumlah produksi di TPI Ngrenahan sebesar 158.870,35 kg dari 27 jenis ikan tangkap. Lisong merupakan produksi perikanan tangkap terbesar yaitu sebesar 37.058 kg.

No	Jenis Ikan	Produksi (Kg)	No	Jenis Ikan	Produksi (Kg)
1	Manyung	2.641,00	12	Kembung	5.689,50
2	Ikan sebelah	2.125,00	13	Tenggiri	166,8
3	Kuwe	4.950,00	14	Kerapu karang	4.713,50
4	Bawal putih	7.118,50	15	Kerapu bebek	3.200,00
5	Kakap putih	571,2	16	Layur	27.980,15
6	Ikan lidah	1.022,00	17	Pari kelelawar	1.206,00
7	Belanak	2.328,00	18	Udang barong/ Udang karang	4.425,00
8	Serinding tembakau	1.957,00	19	Udang lainnya	1.771,50
9	Gulamah/ Tigawaja	7.162,00	20	Bin air lainnya	2.573,00
10	Lisong	37.058,00	21	Rumput laut	12.282,40
11	Tongkol komo	20.387,00			

				Jumlah Produksi (Kg)	158.870,35

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan, 2015

f. Pertanian

komoditas unggulan dari sektor pertanian di adalah komoditas jagung dan kacang tanah yang terletak di Kecamatan Saptosari.

Tabel 21. Luas Panen dan Produksi Jagung dan Kacang Tanah Tahun 2014

No	Desa	Jagung		Kacang Tanah	
		Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)
1	Krambil Sawit	799	3.464,46	1.090	18.379,58
2	Kanigoro	1.048	4.544,12	1.662	28.024,64
3	Planjan	699	3.030,86	746	12.579,05
4	Monggol	597	2.588,59	516	8.700,79
5	Kepek	649	2.814,06	687	11.584,19
6	Ngloro	548	2.376,12	458	7.722,79
7	Jetis	652	2.825,11	573	9.660,76
Jumlah		4.992	21.643,32	5.732	96.651,80

Sumber: Kecamatan Saptosari Dalam Angka, 2015

Produksi jagung di Kecamatan Saptosari sebesar 21.643 ton, sedangkan produksi kacang tanah mencapai 96.651,80 ton. Panen jagung terbesar ada di Desa Kanigoro dengan jumlah produksi sebanyak 4.544,12 ton. Selain jagung, Desa Kanigoro juga memiliki jumlah produksi kacang tanah terbesar diantara desa lainnya yaitu sebesar 28.024 ton.

g. Peternakan Ayam Buras

Komoditas peternakan ayam buras terletak di Kecamatan Playen. Jumlah ternak ayam buras di kecamatan ini mencapai 42.551. Jumlah ternak ayam buras terbesar di Kecamatan Playen ada di Desa Gading sebanyak 7.864 ekor.

Tabel 22. Jumlah Ternak Ayam Buras Tahun 2014

No	Desa	Ayam Buras
1	Banyusoco	3.250
2	Plembutan	2.820
3	Bleberan	4.166
4	Getas	1.837

No	Desa	Ayam Buras
5	Dengok	3.008
6	Ngunut	1.872
7	Playen	3.153
8	Ngawu	4.004
9	Bandung	1.836
10	Logandeng	2.225
11	Gading	7.864
12	Banaran	3.318
13	Ngleri	3.158
Jumlah		42.511

Sumber: Kecamatan Playen Dalam Angka, 2015

I.26.7 Zona D (Kecamatan Tepus, Tanjungsari, Rongkop, Girisubo, Semanu)

Sektor unggulan yang ada pada wilayah ini terdiri dari kerajinan perak, pathilo, kerajinan batu ornamen, makanan olahan, pertanian padi, perikanan tangkap, dan peternakan sapi.

a. Sektor Industri

Beberapa komoditas sektor industri adalah kerajinan perak di Kecamatan Tepus, pathilo di Kecamatan Tanjungsari, industri batu ornamen di Kecamatan Semanu.

Tabel 23. Bidang Usaha di Zona D

No	Bidang Usaha	Kecamatan	Nilai Penjualan	Jumlah Unit	Tenaga Kerja
1	Kerajinan Perak	Tepus	155.000.000	30	54
2	Pathilo	Tanjungsari	150.000.000	20	40
3	Industri Batu Ornamen	Semanu	5.700.000.000	45	135

No	Bidang Usaha	Kecamatan	Nilai Penjualan	Jumlah Unit	Tenaga Kerja
4	Makanan Olahan	Rongkop	-	-	-

Sumber: Profil Sentra Industri Kecil Kabupaten Gunungkidul

b. Pertanian

Komoditas ini terletak di Kecamatan Rongkop dan Kecamatan Girisubo, lahan pertanian di kecamatan tersebut didominasi oleh tanaman padi. Salah satu desa penghasil padi di kecamatan ini yaitu Desa Balong, Kecamatan Girisubo.

Tabel 24. Luas Panen dan Produksi Padi Kecamatan Rongkop dan girisubo Tahun 2014

Kecamatan rongkop					Kecamatan girisubo				
N o	Desa	Luas Pane n (Ha)	Produk si (Ton)	Rata-rata Produksi (Ton/Ha)	N o	Desa	Luas Pane n (Ha)	Produk si (Ton)	Rata-rata Produk s i (Ton/Ha)
1	Melikan	240	1.139	4,75	1	Balong	291	1.480	5,09
2	Bohol	148	683	4,61	2	Jepitu	425	2.161,5 5	5,09
3	Pringombo	376	1.732	4,61	3	Karangawe n	185	901	4,87
4	Botodayaka n	369	1.647	4,46	4	Tileng	415	2.016	4,86
5	Petir	298	1.332	4,47	5	Nglindur	192	963	5,01
6	Semugih	303	1.433	4,73	6	Jerukwudel	198	993	5,01
7	Karangwuni	285	1.352	4,74	7	Pucung	295	1.479	5,01
8	Pucangano m	352	1.688	4,80	8	Songbanyu	329	1.643	4,99
Jumlah		2.371	11.006	37	Jumlah		2.330	11.635	40

c. Perikanan

perikanan tangkap yang terletak di Kecamatan Tanjungsari dan Kecamatan Girisubo. Kecamatan Tanjungsari memiliki 2 Tempat Pelelangan Ikan (TPI) yaitu TPI Baron dan TPI Drini. Kecamatan Girisubo memiliki 3 TPI yaitu TPI Ngandong, TPI Ngampu, TPI Sadeng.

No	Jenis Ikan	Baron	Drini	Ngandong	Nampu	Sadeng	TOTAL
1	Manyung	9.682,0	3.138,0	622,0	0,0	1.599,0	15.041,0
2	Layang	565,0	0,0	0,0	0,0	209.592,0	210.157,0
3	Bawal putih	2.514,2	955,1	0,0	0,0	0,0	3.469,3
4	Bentong	0,0	34.282,0	0,0	0,0	0,0	34.282,0
5	Teri	0,0	0,0	1.300,0	686,0	0,0	1.986,0
6	Kakap merah/ Bambangan	72,0	41,9	29,0	0,0	1.523,0	1.665,9
7	Lisong	91.511,0	3.288,0	0,0	0,0	21.650,0	116.449,0
8	Tongkol krai	3.613,0	1.769,0	84,0	0,0	32.174,0	37.640,0
9	Tongkol komo	7.767,0	14.475,0	158,0	1.064,6	182.760,0	206.224,6
10	Cakalang	0,0	0,0	0,0	0,0	1.004.267,0	1.004.267,0
11	Kembung	6.776,0	2.078,0	26,0	0,0	101,0	8.981,0
12	Kenyar	3.797,0	6.534,5	0,0	0,0	0,0	10.331,5
13	Tenggiri	659,2	2.173,2	119,5	136,0	2.453,0	5.540,9
14	Kerapu karang	408,5	107,5	44,0	184,0	115,0	859,0
15	Layur	23.720,5	77.675,5	0,0	0,0	101.721,0	203.117,0
16	Cucut tikus/ Cucut monyet	106,0	24,0	79,0	68,0	14.257,0	14.534,0
17	Cucut lanyam	137,5	3.124,5	240,0	0,0	1.838,0	5.340,0
18	Cucut martil/ Capingan	14,0	413,5	0,0	999,0	2.388,0	3.814,5
19	Pari kembang/ Pari macam	268,0	0,0	84,0	1.041,0	2.226,0	3.619,0
20	Pari burung	3.568,0	1.453,5	266,0	0,0	1.080,0	6.367,5
21	Udang barong/ Udang karang	4.010,1	1.175,7	844,4	691,0	801,0	7.522,2
22	Binatang berkulit keras lainnya	44.835,0	0,0	539,0	0,0	0,0	45.374,0
23	Cumi-cumi	0,0	0,0	0,0	0,0	11.621,0	11.621,0
24	Gurita	3.456,0	0,0	865,5	22,0	115,0	4.458,5
25	Rumput laut	101.350,0	43.473,1	8.345,0	33.059,0	0,0	186.227,1
Jumlah Produksi (Kg)		334.588,9	235.549,5	17.240,6	40.856,6	2.155.310,0	2.783.545,5

Tabel 25. Produksi Ikan Per TPI di Zona D Tahun 2015 (Kg)

d. Peternakan sapi

Komoditas ternak sapi terletak di tiga kecamatan yaitu Kecamatan Rongkop, Semanu, dan Girisubo.

No	Kecamatan	Sapi
1	rongkop	7.914
2	semanu	9.906
3	girisubo	9.516
	jumlah	27.336